

**PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018/
For The Years Ended December 31, 2019 and 2018

Dan/And

Laporan Auditor Independen/
Independent Auditors' Report

**PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Daftar Isi

Table Of Contents

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes In Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 59	<i>Consolidated Notes to The Financial Statements</i>



**MITRA
INTERNATIONAL
RESOURCES**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Wirawan Halim
Alamat kantor : Graha Mitra, Jl. Pejaten Barat No. 6, Jakarta Selatan
Telepon : 021 - 7193231
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Inu Dewanto Koentjaraningrat
Alamat kantor : Graha Mitra, Jl. Pejaten Barat No. 6, Jakarta Selatan
Telepon : 021 - 7193231
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Mitra International Resources Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Mitra International Resources Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Mitra International Resources Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Mitra International Resources Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Mitra International Resources Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Wirawan Halim
Office address : Graha Mitra, Jl. Pejaten Barat No. 6, Jakarta Selatan
Telephone : 021 - 7193231
Title : President Director
2. Name : Inu Dewanto Koentjaraningrat
Office address : Graha Mitra, Jl. Pejaten Barat No. 6, Jakarta Selatan
Telephone : 021 - 7193231
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Mitra International Resources Tbk and Its Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of PT Mitra International Resources Tbk and Its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting
3. a. All information in the consolidated financial statements of PT Mitra International Resources Tbk and Its Subsidiaries have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The consolidated financial statements of PT Mitra International Resources Tbk and Its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for internal control system of PT Mitra International Resources Tbk and Its Subsidiaries.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 22 Mei 2020 / May 22, 2020

Atas nama dan mewakili Direksi / For and behalf of the Board of Directors

METERAI TEMPEL
34023AHF099320720
6000
ENAM RIBU RUPIAH
RESOURCES

Wirawan Halim

Direktur Utama / President Director

Inu Dewanto Koentjaraningrat

Direktur / Director

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk.

Kantor Operasional :

Jl. Tlajung Udik KM. 19, Gunung Putri, Citeureup - Bogor
Phone : (62-21) 8671237/8671537 Fax : (62-21) 8671538

Surat Menyurat :

Grha MITRA, Jl. Pejaten Barat No. 6, Jakarta 12510
Website : www.mitrarajasa.com

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

No : 00194/2.0627/AU.1/05/0324-3/1/VI/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

*The Stockholder, Boards of Commissioners and
Directors*

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian **PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk** ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

*We have audited the accompanying consolidated financial statements of **PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk** (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar atas laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free of material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan. Dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian **PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk** dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessments of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

*In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of **PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk** and its subsidiaries as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

Penekanan suatu hal

Laporan keuangan konsolidasian terlampir telah disusun dengan anggapan bahwa **PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk** dan entitas anaknya akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan. Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 27 atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah mencatat saldo rugi sebesar Rp 1.292 miliar pada tanggal 31 Desember 2019. Tindakan dan rencana manajemen untuk mengatasi masalah ini juga telah diungkapkan dalam Catatan 27 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari masalah tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal-hal tersebut.

Emphasis of matter

*The accompanying consolidated financial statements have been prepared on the assumption that **PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk** and its subsidiaries will continue their business on an ongoing basis. As disclosed in Note 27 to the Company's consolidated financial statements, the Company has recorded a loss of Rp 1,292 billion as of December 31, 2019. Management actions and plans to address this issue have also been disclosed in Note 27 to the consolidated financial statements. The accompanying consolidated financial statements do not cover any adjustments arising from such issues. Our opinions are not modified in relation to them.*

**Kantor Akuntan Publik / Registered Public Accountants
HERMAN DODY TANUMIHARDJA & REKAN**



Drs. Dedi Tanumihardja, CPA., CA

Nomor Registrasi Akuntan Publik 0324 / *Public Accountant Registration Number 0324*

Jakarta, 22 Mei 2020 / *May 22, 2020*

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,4,25	4.030.181.708	1.832.264.011	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Account receivables
Pihak berelasi - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Nihil pada tahun 2019 dan Rp 524.480 pada tahun 2018	2,5,22	-	10.441.400	Related parties - net of allowance for impairment losses amounting to Nill in 2019 and Rp 524,480 in 2018
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp 108.813.907 pada tahun 2019 dan 2018	2,5	32.427.744.875	43.868.110.758	Third parties - net of allowance for impairment losses amounting to Rp 108,813,907 in 2019 and 2018
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	2,6	30.354.816.657	75.728.702.977	Third parties
Persediaan - bersih	2,7	3.443.676.653	2.690.590.980	Inventories - net
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2	994.799.452	994.234.844	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	2,12	8.917.182.193	6.329.579.625	Prepaid taxes
Jumlah aset lancar		80.168.401.538	131.453.924.595	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	2,22	25.000.000	483.259.584	Due from related parties
Investasi pada Instrumen ekuitas	2,8	6.755.000.000	26.000.000.000	Investment in equity instruments
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 234.594.668.533 pada tahun 2019 (2018 : Rp 223.250.149.363)	2,9,13,14	224.568.825.207	161.371.043.449	Fixed assets - net of accumulated depreciation amounting to Rp 234,594,668,533 in 2019 (2018 : Rp 223,250,149,363)
Aset pajak tangguhan	2,12	996.355.779	1.099.315.086	Deferred tax assets
Goodwill	10	38.577.571.878	-	Goodwill
Aset lain-lain				Other assets
Uang jaminan	2	391.899.510	370.059.510	Refundable deposits
Jumlah aset tidak lancar		271.314.652.374	189.323.677.629	Total non-current assets
JUMLAH ASET		351.483.053.912	320.777.602.224	TOTAL ASSETS

	Catatan/ Notes	2019	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	2,9,13	19.817.741.539	1.058.662.605	Bank loans
Utang usaha				Account payables
Pihak ketiga	2,11	4.585.185.836	3.310.063.715	Third parties
Utang lain-lain	2,15	322.829.300	1.167.079.183	Other payables
Utang pajak	2,12	1.223.491.621	848.835.343	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	2	2.240.633.594	2.033.667.410	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	2	4.253.256.000	4.558.060.000	Unearned revenues
Bagian utang jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term debt
Utang bank	2,9,13	14.987.055.596	12.907.287.778	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan	2,9,14	3.060.053.793	2.140.832.171	Loan from consumer financing and finance lease
Jumlah liabilitas jangka pendek		50.490.247.279	28.024.488.205	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain	2,15	6.985.166.852	5.983.087.852	Other payables
Bagian utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long term-debt - net of current maturities
Utang bank	2,9,13	27.701.475.999	38.010.746.568	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan	2,9,14	8.210.346.418	5.664.873.798	Loan from consumer financing and finance lease
Pendapatan diterima dimuka	2	4.658.328.000	-	Unearned revenues
Utang pihak berelasi	2,22	28.224.000	915.048.129	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan	2,12	5.308.339.848	4.495.910.930	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	2,16	13.543.517.964	13.367.280.222	Post-employment benefit liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		66.435.399.081	68.436.947.499	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas		116.925.646.360	96.461.435.704	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham				Share capital - Rp 125 par value per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham				Authorized - 12,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.961.452.039 saham	17	495.181.504.875	495.181.504.875	Issued and fully paid-in capital - 3,961,452,039 shares
Tambahan modal disetor	18	975.496.038.579	975.496.038.579	Additional paid-in capital
Saldo rugi		(1.292.341.866.953)	(1.290.051.164.169)	Retained loss
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	54.224.198.124	54.224.198.124	Foreign exchange differences from translation of financial statements
Aset keuangan tersedia untuk dijual		492.250.000	(12.437.750.000)	Financial assets available for sale
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		233.052.124.625	222.412.827.409	Equity attributable to equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali	2	1.505.282.927	1.903.339.111	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		234.557.407.552	224.316.166.520	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		351.483.053.912	320.777.602.224	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2019 AND 2018
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
PENDAPATAN BERSIH	2,19	131.033.025.029	128.781.272.003	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2,20	(112.245.989.534)	(105.914.508.072)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		18.787.035.495	22.866.763.931	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban administrasi dan umum	2,21	(9.374.166.706)	(10.764.252.920)	General and administrative expenses
Beban pajak penghasilan final	2	(463.625.875)	(470.828.750)	Final income tax expenses
Jumlah beban usaha		(9.837.792.581)	(11.235.081.670)	Total operating expenses
LABA USAHA		8.949.242.914	11.631.682.261	PROFIT FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2			OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga		7.083.418	4.735.099	Interest income
Laba (rugi) penjualan aset tetap		(20.114.685)	126.127.015	Gain (loss) on sale of fixed assets
Rugi selisih kurs - bersih		(4.005.743)	(417.259)	Loss on foreign exchange - net
Beban bunga utang bank		(6.746.703.972)	(8.330.992.137)	Interest expense of bank loans
Beban bunga utang pembiayaan		(2.532.911.295)	(2.547.503.130)	Interest expense of finance lease
Beban pajak dan denda		(144.635.260)	(141.160.101)	Tax expenses and penalty
Lain-lain - bersih		(1.992.807.759)	(1.183.236.819)	Others - net
Jumlah beban lain-lain - bersih		(11.434.095.296)	(12.072.447.332)	Total other expenses - net
RUGI SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		(2.484.852.382)	(440.765.071)	LOSS BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak kini	2,12	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	2,12	(737.517.818)	1.032.241.612	Deferred tax
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(3.222.370.200)	591.476.541	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan pasca kerja - bersih		533.611.232	(915.254.429)	Actuarial gain (loss) of post-employment benefit liabilities - net
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified to profit or loss
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan		-	-	Foreign exchange differences from translation of financial statements
Aset keuangan tersedia untuk dijual	8,29	12.930.000.000	(3.900.000.000)	Financial assets available for sale
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		13.463.611.232	(4.815.254.429)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		10.241.241.032	(4.223.777.888)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(2.824.314.016)	2.315.734.466	Equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali		(398.056.184)	(1.724.257.925)	Non-controlling interest
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(3.222.370.200)	591.476.541	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		10.639.297.215	(2.499.519.963)	Equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali		(398.056.184)	(1.724.257.925)	Non-controlling interest
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		10.241.241.032	(4.223.777.888)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM - DASAR	2,23	(0,71)	0,58	EARNINGS (LOSS) PER SHARE - BASIC

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2019 AND 2018
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor/ <i>Issued and Paid-in Capital</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Saldo Rugi/ <i>Retained Loss</i>	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ <i>Foreign Exchange Differences from Translation of Financial Statements</i>	Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual/ <i>Financial Assets Available for Sale</i>	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Company</i>	Kepentingan Non-pengendali/ <i>Non-controlling Interest</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
Saldo 1 Januari 2018	495.181.504.875	975.496.038.579	(1.291.451.644.206)	54.224.198.124	(8.537.750.000)	224.912.347.372	3.627.597.036	228.539.944.408	Balance as of January 1, 2018
Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	2.315.734.466	-	-	2.315.734.466	(1.724.257.925)	591.476.541	<i>Profit (loss) for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain									<i>Other comprehensive income</i>
Keuntungan aktuarial atas liabilitas imbalan pasca kerja - bersih	-	-	(915.254.429)	-	-	(915.254.429)	-	(915.254.429)	<i>Actuarial gain of post-employment benefit liabilities - net</i>
Perubahan nilai wajar pada aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	(3.900.000.000)	(3.900.000.000)	-	(3.900.000.000)	<i>Changes in fair value of financial statements available for sale</i>
Saldo 31 Desember 2018	495.181.504.875	975.496.038.579	(1.290.051.164.169)	54.224.198.124	(12.437.750.000)	222.412.827.409	1.903.339.111	224.316.166.520	Balance as of December 31, 2018
Rugi tahun berjalan	-	-	(2.824.314.016)	-	-	(2.824.314.016)	(398.056.184)	(3.222.370.200)	<i>Loss for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain									<i>Other comprehensive income</i>
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan pasca kerja - bersih	-	-	533.611.232	-	-	533.611.232	-	533.611.232	<i>Actuarial loss of post-employment benefit liabilities - net</i>
Perubahan nilai wajar pada aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	12.930.000.000	12.930.000.000	-	12.930.000.000	<i>Changes in fair value of financial statements available for sale</i>
Saldo 31 Desember 2019	495.181.504.875	975.496.038.579	(1.292.341.866.953)	54.224.198.124	492.250.000	233.052.124.625	1.505.282.927	234.557.407.552	Balance as of December 31, 2019

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements an integral part of these consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		146.837.880.792	132.401.859.635	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan operasional lainnya - bersih		(89.956.872.759)	(86.358.025.926)	Payments to suppliers and other operating expenses - net
Pembayaran kepada karyawan		(28.137.485.604)	(30.848.170.860)	Payments to employees
Pembayaran pajak		(2.718.248.119)	(2.352.103.471)	Payment for taxes
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI		26.025.274.310	12.843.559.378	NET CASH PROVIDED FROM OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	9	(64.364.509.200)	(11.011.231.587)	Acquisition of property and equipment
Pelepasan aset tetap	9	191.500.000	223.348.244	Disposal of property and equipment
Divestasi saham	8	32.062.387.500	20.000.000.000	Share divestment
Pembayaran untuk perolehan entitas anak		(45.000.000.000)	-	Payments of subsidiaries acquisition
Penerimaan piutang lain-lain hasil divestasi saham		45.113.135.564	16.719.635.418	Received from other receivable on share divestment
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI		(31.997.486.136)	25.931.752.075	NET CASH PROVIDED FROM (USED IN) INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang sewa pembiayaan		12.725.605.000	268.316.148	Receipt from finance lease payables
Pembayaran utang sewa pembiayaan		(5.149.365.381)	(1.260.698.659)	Payment of finance lease payables
Penerimaan utang bank		23.759.078.934	-	Receipt from bank loans
Pembayaran utang bank		(13.229.499.750)	(31.429.823.080)	Payment of bank loans
Penerimaan (pembayaran) utang pihak berelasi - bersih		(886.824.129)	2.411.169.951	Receipt (payment) of due related parties - net
Pembayaran beban keuangan		(9.279.615.267)	(11.019.204.600)	Payment of financial charges
Penerimaan utang lain-lain		1.000.000.000	4.442.861.923	Received from other payables
Pembayaran utang lain-lain		(769.249.884)	(4.458.101.837)	Payment of other payables
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN		8.170.129.523	(41.045.480.154)	NET CASH PROVIDED FROM (USED IN) FINANCING ACTIVITIES
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		2.197.917.697	(2.270.168.701)	NET INCREASE (DECREASE) CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		1.832.264.011	4.102.432.712	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		4.030.181.708	1.832.264.011	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Mitra International Resources Tbk ("Perseroan") yang semula bernama PT Mitra Rajasa Tbk didirikan berdasarkan Akta No. 285 tanggal 24 April 1979 dari Notaris Ridwan Suselo, SH. Akta Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/377/14 tanggal 12 Oktober 1979 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 45 tanggal 3 Juni 1980, Tambahan No. 387.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan Akta No. 28 tanggal 30 Juni 2015 dari Notaris Eko Putranto, SH, mengenai penyesuaian ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan "OJK" No. 32/POJK.04/2014 dan No. 33/POJK.04/2014. Akta peubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam keputusan No. AHU-AH.01.03-0947883 tanggal 3 Juli 2015.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan Akta No. 13 tanggal 28 Juni 2019 dari Notaris Eko Putranto, SH, mengenai Rapat Umum Pemegang Saham. Akta peubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam keputusan No. AHU-0039340.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 19 Juli 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan darat, perdagangan, jasa, pembangunan, pertambangan dan perindustrian.

Pada saat ini, Perseroan bergerak dalam bidang industri jasa transportasi darat serta melakukan investasi pada Entitas Anak.

Perseroan berkedudukan di Jakarta, dengan alamat sebagai berikut:

- Kantor Pusat
Gedung Grha Mitra, Jalan Pejaten Barat No. 6,
Pasar Minggu, Jakarta Selatan.
- Kantor Operasional
Jalan Raya Gunung Putri Km. 20, Gunung Putri, Bogor.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1979.

Perseroan tidak memiliki entitas induk dan entitas induk terakhir.

b. Penawaran Umum Efek Perseroan

Perseroan dinyatakan efektif sebagai perseroan publik pada tanggal 6 Januari 1997 dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 30 Januari 1997.

Pada tanggal 17 Mei 2000, Perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 250 per saham.

1. GENERAL

a. Company Establishment

PT Mitra International Resources Tbk (the "Company") formerly named PT Mitra Rajasa Tbk was established based on Notarial Deed No. 285 dated April 24, 1979 of Public Notary Ridwan Suselo, SH. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. Y.A.5/377/14 dated October 12, 1979 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 45 dated June 3, 1980, Supplement No. 387.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest is Deed No. 28 dated June 30, 2015 of Notaris Eko Putranto, SH, regarding the adjustment of the Company's Articles of Association to the "OJK" Financial Services Authority Regulation no. 32/POJK.04/2014 and no. 33/POJK.04/2014. The amendment of the amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision No. AHU-AH.01.03-0947883 dated July 3, 2015.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest is Deed No. 13 dated June 28, 2019 of Notary Eko Putranto, SH, regarding the General Meeting of Shareholders. The amendment of the amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision No. AHU-0039340.AH.01.02.TAHUN 2019 dated July 19, 2019.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is providing land transportation services, trading, services, construction, mining and industry.

Currently, the Company is engaged in the land transportation service industry and invests in Subsidiaries.

The Company is domiciled in Jakarta, with the following address:

- Head Office* -
- Grha Mitra Building, Jalan Pejaten Barat No. 6,
Pasar Minggu, Jakarta Selatan.*
- Operational Office* -
- Jalan Raya Gunung Putri Km. 20, Gunung Putri, Bogor.*

The Company started its commercial operations in 1979.

The Company has no parent entity and the last parent entity.

b. Public Offering of Shares

The Company obtained the effective statement as a public company on January 6, 1997 and was listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange) on January 30, 1997.

On May 17, 2000, the Company split the value of its shares from Rp 500 per share to become Rp 250 per share.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perseroan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Oktober 2007, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK No. S-5451/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 1.140.000.000 saham dengan harga pelaksanaan Rp 450 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Nopember 2007.

Pada tanggal 6 Mei 2008, Perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 250 per saham menjadi Rp 125 per saham. Pemecahan nilai nominal saham Rp 125 per saham mulai berlaku pada perdagangan di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 30 Mei 2008.

Pada tanggal 6 Nopember 2008, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK No. S-8037/BL/2008 untuk melakukan PUT II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Saham yang diterbitkan sebanyak-banyaknya 1.102.690.963 saham dengan harga pelaksanaan Rp 800 per saham. Selama periode pelaksanaan, jumlah saham hasil pelaksanaan PUT II yang diterbitkan sebanyak 1.094.157.810 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Nopember 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh saham Perseroan sejumlah 3.961.452.039 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Struktur Perseroan dan Entitas Anak

Jumlah kepemilikan saham pada Entitas Anak sebagai berikut:

Entitas Anak/Subsidiaries	Lokasi/ Location	Kegiatan Usaha/ Business Activity	Mulai Beroperasi/ Start Operated	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets before Elimination	
				2019	2018	2019	2018
Pemilikan Langsung							
- PT Rama Dinamika Raya (RDR)	Jakarta	Industri Karoseri Jasa Angkutan/ Automobile Assembling Industry Transportation Services	1995	99,98 %	99,98 %	5.063.599.348	5.057.859.045
- PT Mitra Rajasa Transportindo (MRT)	Jakarta	Jasa Angkutan Darat untuk tujuan wisata sesuai ljin trayek/ Land Transportation for Tourism purposes based on route licence	1996	99,31 %	99,31 %	-	459.259.584
- PT Pulau Kencana Raya (PKR)	Jakarta	Jasa Penunjang Sektor Energi, Minyak dan Gas Bumi Lepas Pantai/ Offshore supporting services for Energy, Oil and Gas	2004	99,99 %	99,99 %	115.516.650.777	108.765.969.755
- PT Pulau Kencana Oilfield Service (PKOS)	Jakarta	Jasa Penunjang Industri Minyak dan Gas Bumi Di daratan/ On Shore supporting services for Oil and Gas Industry	2004	0,17 %	0,17 %	1.215.290.759	1.209.333.259
- PT Mitra Alpha Dinamika (MAD)	Jakarta	Jasa Angkutan/ Transportation Services	2014	99,90 %	99,90 %	411.691.527	461.557.777
- PT Mitra Dinamika Logistik (MDL)	Jakarta	Jasa Pengelolaan Gudang/ Warehouse Management Services	2014	60,00 %	60,00 %	48.384.067.296	48.446.352.769

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Shares (continued)

On October 31, 2007, the Company obtained the effective statement from the Chairman of Capital Market Supervisor Agency and Financial Institution (Bapepam-LK) in Letter No. S-5451/BL/2007 for its Limited Public Offering I with pre-emptive rights for 1,140,000,000 shares at the price of Rp 450 per share. The shares are listed on the Indonesia Stock Exchange on November 14, 2007.

On May 6, 2008, the Company split the value of its shares from Rp 250 per share to become Rp 125 per share. The par value of Rp 125 per share has been applied starting from May 30, 2008 at the Indonesia Stock Exchange.

On November 6, 2008, the Company obtained the effective statement from the Chairman of Bapepam-LK in Letter No. S-8037/BL/2008 for its Limited Public Offering II with pre-emptive rights. The issued shares amounted to 1,102,690,963 shares at the price of Rp 800 per share. During the offering, the amount of shares issued amounted to 1,094,157,810 shares. The shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on November 27, 2008.

As of December 31, 2019 and 2018, all of the Company's shares totaling 3,961,452,039 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. The Company and Subsidiaries Structure

Total share ownership in Subsidiaries as follows:

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Perseroan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak/Subsidiaries	Lokasi/ Location	Kegiatan Usaha/ Business Activity	Mulai Beroperasi/ Start Operated	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets before Elimination	
				2019	2018	2019	2018
Pemilikan Tidak Langsung melalui PKR/ Indirect Ownership through PKR							
- PT Pulau Kencana Oilfield Service (PKOS)	Jakarta	Jasa Penunjang Industri/ Industrial support services	2004	99,83 %	99,83 %	1.215.290.759	1.209.333.259
- PT Darmasurya Intinusa (DSI)	Jakarta	Jasa Pengelola Gedung/ Building Management Services	2011	99,99 %	99,99 %	36.820.488.061	38.534.756.932
- PT Aneka Tatarasa Indonesia (ATI)	Jakarta	Tahap Pengembangan/ Development Stage	2019	99,99 %	-	13.315.636.895	-
- PT Bahana Alam Semesta (BAS)	Jakarta	Tahap Pengembangan/ Development Stage	2019	99,96 %	-	13.801.875.000	-
Pemilikan Tidak Langsung melalui RDR/ Indirect Ownership through RDR							
- PT Pulau Kencana Raya (PKR)	Jakarta	Jasa Penunjang Sektor Energi, Minyak dan Gas Bumi Lepas Pantai/ Offshore supporting services for Energy, Oil and Gas	2004	0,01 %	0,01 %	115.516.650.777	108.765.969.755
- PT Mitra Alpha Dinamika (MAD)	Jakarta	Jasa Angkutan/ Transportation Services	2014	0,10 %	0,10 %	411.691.527	461.557.777
Pemilikan Tidak Langsung melalui PKOS/ Indirect Ownership through PKOS							
- PT Darmasurya Intinusa (DSI)	Jakarta	Jasa Pengelola Gedung Building Management Services	2011	0,01 %	0,01 %	36.820.488.061	38.534.756.932
- PT Pulau Kencana Omega Sukses (PKOS II)	Jakarta	Tahap Pengembangan/ Development Stage	Tahap pengembangan/ Development Stage	99,00 %	99,00 %	1.655.296.371	1.665.338.871
Pemilikan Tidak Langsung melalui ATI/ Indirect Ownership through ATI							
- PT Aneka Food Tatarasa Industri (AFTI)	Probolinggo	Tahap Pengembangan/ Development Stage	2019	87,5 %	-	13.315.636.895	-
Pemilikan Tidak Langsung melalui BAS/ Indirect Ownership through BAS							
- PT Aneka Food Tatarasa Industri (AFTI)	Probolinggo	Tahap Pengembangan/ Development Stage	2019	12,5 %	-	13.315.636.895	-

Sabre Offshore Marine Pte. Ltd. (SOM)

Pada tanggal 18 Maret 2015, Perseroan dan PKR menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan PT Pilar Indah Investama, dimana Perseroan dan PKR setuju untuk menjual dan mengalihkan 2.365.048 saham SOM dengan harga jual sebesar USD 2.000.000. Perseroan dan PKR memperoleh laba divestasi sebesar Rp 4.006.821.660.

Nilai aset dan liabilitas SOM pada tanggal divestasi adalah nol.

Pada tahun 2014, sehubungan dengan divestasi saham PUTRI, selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang timbul, Perseroan mencatat sebagai selisih perubahan ekuitas entitas anak sebagai komponen lainnya dari ekuitas.

1. GENERAL (continued)

c. The Company and Subsidiaries Structure (continued)

Entitas Anak/Subsidiaries	Lokasi/ Location	Kegiatan Usaha/ Business Activity	Mulai Beroperasi/ Start Operated	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets before Elimination	
				2019	2018	2019	2018
Pemilikan Tidak Langsung melalui PKR/ Indirect Ownership through PKR							
- PT Pulau Kencana Oilfield Service (PKOS)	Jakarta	Jasa Penunjang Industri/ Industrial support services	2004	99,83 %	99,83 %	1.215.290.759	1.209.333.259
- PT Darmasurya Intinusa (DSI)	Jakarta	Jasa Pengelola Gedung/ Building Management Services	2011	99,99 %	99,99 %	36.820.488.061	38.534.756.932
- PT Aneka Tatarasa Indonesia (ATI)	Jakarta	Tahap Pengembangan/ Development Stage	2019	99,99 %	-	13.315.636.895	-
- PT Bahana Alam Semesta (BAS)	Jakarta	Tahap Pengembangan/ Development Stage	2019	99,96 %	-	13.801.875.000	-
Pemilikan Tidak Langsung melalui RDR/ Indirect Ownership through RDR							
- PT Pulau Kencana Raya (PKR)	Jakarta	Jasa Penunjang Sektor Energi, Minyak dan Gas Bumi Lepas Pantai/ Offshore supporting services for Energy, Oil and Gas	2004	0,01 %	0,01 %	115.516.650.777	108.765.969.755
- PT Mitra Alpha Dinamika (MAD)	Jakarta	Jasa Angkutan/ Transportation Services	2014	0,10 %	0,10 %	411.691.527	461.557.777
Pemilikan Tidak Langsung melalui PKOS/ Indirect Ownership through PKOS							
- PT Darmasurya Intinusa (DSI)	Jakarta	Jasa Pengelola Gedung Building Management Services	2011	0,01 %	0,01 %	36.820.488.061	38.534.756.932
- PT Pulau Kencana Omega Sukses (PKOS II)	Jakarta	Tahap Pengembangan/ Development Stage	Tahap pengembangan/ Development Stage	99,00 %	99,00 %	1.655.296.371	1.665.338.871
Pemilikan Tidak Langsung melalui ATI/ Indirect Ownership through ATI							
- PT Aneka Food Tatarasa Industri (AFTI)	Probolinggo	Tahap Pengembangan/ Development Stage	2019	87,5 %	-	13.315.636.895	-
Pemilikan Tidak Langsung melalui BAS/ Indirect Ownership through BAS							
- PT Aneka Food Tatarasa Industri (AFTI)	Probolinggo	Tahap Pengembangan/ Development Stage	2019	12,5 %	-	13.315.636.895	-

Sabre Offshore Marine Pte. Ltd. (SOM)

On March 18, 2015, the Company and PKR signed a Share Purchase Agreement with PT Pilar Indah Investama, whereby the Company and PKR agreed to sell and transfer 2,365,048 SOM shares at a selling price of USD 2,000,000. The Company and PKR obtained divestment gain amounting to Rp 4,006,821,660.

The value of SOM's assets and liabilities at the date of the divestment is zero.

In 2014, in connection with the divestment of shares of PUTRI, the difference in value of restructuring transactions of entities under common control arising, the Company noted as difference in changes in equity of subsidiaries as other components of equity.

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Struktur Perseroan dan Entitas Anak (lanjutan)

c. The Company and Subsidiaries Structure (continued)

PT Bojonegara Training Centre (BTC)

PT Bojonegara Training Centre (BTC)

Pada tanggal 19 Maret 2014, Perseroan menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan PT Mitra Prosperindo dimana Perseroan setuju untuk menjual dan mengalihkan 399 saham BTC dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham. Perseroan memperoleh laba divestasi sebesar Rp 398.275.415.

On March 19, 2014, the Company entered into a Sale and Purchase Shares Agreement with PT Mitra Prosperindo whereby the Company agreed to sell and transfer 399 shares of BTC at par value of Rp 1,000,000 per share. The Company obtained divestment profit of Rp 398,275,415.

Rincian aset dan liabilitas BTC pada tanggal divestasi sebagai berikut:

The details of BTC's assets and liabilities at the date of the divestment are as follows:

Nilai wajar/Fair Value

Kas dan Bank	724.585	Cash and Bank
--------------	---------	---------------

PT Putri Kencana Raya (PUTRI)

PT Putri Kencana Raya (PUTRI)

Pada tanggal 28 November 2014, PKR dan DSI menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan PT Pilar Indah Investama dan Antonius Andi Susanto dimana PKR dan DSI setuju untuk menjual dan mengalihkan 98.550.000 saham PUTRI dengan harga jual sebesar Rp 96.999.999.016. PKR mengalami rugi penurunan nilai investasi sebesar Rp 32.855.124.798 dan laba divestasi sebesar Rp 3.973.285.463 (Catatan 6).

On November 28, 2014, PKR and DSI signed a Share Purchase Agreement with PT Pilar Indah Investama and Antonius Andi Susanto where PKR and DSI agreed to sell and transfer 98.550.000 shares of PUTRI at a selling price of Rp 96,999,999,016. PKR suffered an investment loss amounting to Rp 32,855,124,798 and divestment profit amounted to Rp 3,973,285,463 (Note 6).

Rincian aset dan liabilitas PUTRI pada tanggal divestasi sebagai berikut:

Details of the assets and liabilities of PUTRI on the date of divestment are as follows:

Nilai wajar/Fair Value

Kas dan Bank	11.630.543	Cash and Bank
Aset Lancar selain Kas dan Bank	178.250.946	Current Asset other than cash and bank
Aset Tidak Lancar	143.199.861.027	Non Current Asset
Liabilitas Jangka Pendek	41.611.327.926	Current Liabilities

PT Mitra Kaltim Resources Indonesia (MKRI)

PT Mitra Kaltim Resources Indonesia (MKRI)

Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 18 Januari 2011 dari Notaris Eko Putranto, SH, Perseroan mendirikan MKRI dengan penyertaan saham sebanyak 6.875 saham atau sebesar 55% dari modal ditempatkan dan disetor MKRI. MKRI merupakan perseroan yang bergerak dalam bidang perdagangan umum. MKRI berkedudukan di Kalimantan Timur.

Based on Deed No. 11 dated January 18, 2011 from Notary Eko Putranto, SH, the Company established the MKRI with an investment of 6,875 shares or 55% of the MKRI's subscribed and paid up capital. MKRI is a company engaged in general trading. MKRI is domiciled in East Kalimantan.

Pada tanggal 4 Desember 2013, Perseroan menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan Ir. Tinne Ratulangi dimana Perseroan setuju untuk menjual dan mengalihkan 6.875 saham pada PT Mitra Kaltim Resources Indonesia dengan harga jual sebesar Rp 6.875.000.000. Perseroan memperoleh laba divestasi sebesar Rp 2.463.241.077.

On December 4, 2013, the Company signed a Share Sale and Purchase Agreement with Ir. Tinne Ratulangi where the Company agreed to sell and transfer 6,875 shares to PT Mitra Kaltim Resources Indonesia with a selling price of Rp 6,875,000,000. The company obtained a divestment profit of Rp 2,463,241,077.

Rincian aset dan liabilitas MKRI pada tanggal divestasi sebagai berikut:

Details of the assets and liabilities of MKRI on the date of divestment are as follows:

Nilai wajar/Fair Value

Kas dan Bank	68.898.408	Cash and Bank
Aset Lancar selain Kas dan Bank	5.226.519.311	Current Asset other than cash and bank
Aset Tidak Lancar	10.307.907.468	Non Current Asset
Liabilitas Jangka Pendek	7.581.945.327	Current Liabilities

1. UMUM (lanjutan)

PT Mitra Alpha Dinamika (MAD)

Berdasarkan Akta No. 3 tanggal 7 Juni 2013 dari Notaris Eko Putranto, SH, Perseroan mendirikan MAD dengan penyertaan saham sebanyak 600 saham atau sebesar 60% dari modal ditempatkan dan disetor MAD. MAD merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang transportasi darat, logistik dan pergudangan. MAD berkedudukan di Jakarta Selatan.

Berdasarkan Akta No. 3 tanggal 17 September 2014 dari Notaris Eko Putranto, SH, Perseroan dan RDR menyetujui untuk membeli 399 dan 1 saham MAD atau sebesar 39,99% dan 0,01% dari modal ditempatkan dan disetor MAD dari PT Dinamika Logistik Indonesia (DLI) dan Ir Alit. Atas pembelian saham tersebut, kepemilikan saham Perseroan dan RDR di MAD meningkat menjadi 99,99% dan 0,01%.

PT Mitra Dinamika Logistik (MDL)

Berdasarkan Akta No. 2 tanggal 2 Agustus 2013 dari Notaris Eko Putranto, SH, Perseroan mendirikan MDL dengan penyertaan saham sebanyak 600 saham atau sebesar 60% dari modal ditempatkan dan disetor MDL. MDL merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang transportasi darat, logistik dan pergudangan. MDL berkedudukan di Jakarta Selatan.

Berdasarkan Akta No. 9 tanggal 11 Maret 2014 dari Notaris Eko Putranto, SH, MDL melakukan peningkatan modal dasar dari semula Rp 4.000.000.000 yang terdiri dari 4.000 saham menjadi Rp 40.000.000.000 yang terdiri dari 40.000 saham, peningkatan modal disetor dan ditempatkan dari Rp 1.000.000.000 menjadi Rp 12.000.000.000. Atas transaksi ini, Perseroan mengambil bagian sebesar persentase kepemilikan Perseroan yaitu sebesar 60% atau Rp 6.600.000.000.

PT Pulau Kencana Omega Sukses (PKOS II)

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 29 Desember 2014 dari Notaris Eko Putranto, SH, MDL melakukan peningkatan modal disetor dan ditempatkan dari 12.000.000.000 menjadi Rp 16.200.000.000. Atas transaksi ini, Perseroan mengambil bagian sebesar persentase kepemilikan Perseroan yaitu sebesar 60% atau Rp 2.520.000.000 dengan mengkonversi tagihan Perseroan dalam MDL.

Berdasarkan Akta No. 7 tanggal 22 Oktober 2013 dari Notaris Eko Putranto, SH, Perseroan melalui PKOS mendirikan PKOS II dengan penyertaan saham sebanyak 2.475 saham atau sebesar 99% dari modal ditempatkan dan disetor PKOS II. PKOS II merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan. PKOS II berkedudukan di Jakarta Selatan.

Pada tanggal 30 Januari 2014, RDR menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan Yunarto Wijaya dimana RDR setuju untuk menjual dan mengalihkan sebanyak 25 saham atau sebesar 1% dari modal ditempatkan dan disetor dengan harga jual sebesar Rp 25.000.000.

1. GENERAL (continued)

PT Mitra Alpha Dinamika (MAD)

Based on Deed No. 3 dated June 7, 2013 of Notary Eko Putranto, SH, the Company established MAD with equity participation of 600 shares or 60% of the issued and paid up capital of MAD. MAD is a company engaged in the field of land transportation, logistics and warehousing. MAD is based in South Jakarta.

Based on Deed No. 3 dated September 17, 2014 of Notary Eko Putranto, SH, the Company and RDR agreed to buy 399 and 1 MAD shares or amounted to 39.99% and 0.01% of the issued and paid-up capital of MAD from PT Dinamika Logistik Indonesia (DLI) and Ir Alit. The share ownership of the Company and RDR in MAD increased to 99.99% and 0.01%, respectively.

PT Mitra Dinamika Logistik (MDL)

Based on Deed No. 2 dated August 2, 2013 from Notary Eko Putranto, SH, the Company established an MDL with equity participation of 600 shares or 60% of issued and paid-up capital of MDL. MDL is a company engaged in the field of land transportation, logistics and warehousing. MDL is based in South Jakarta.

Based on Deed No. 9 dated March 11, 2014 of Notary Eko Putranto, SH, MDL increased its authorized capital from Rp 4,000,000,000 consisting of 4,000 shares to Rp 40,000,000,000 consisting of 40,000 shares, increased paid up capital and placed from Rp 1,000,000,000 to Rp 12,000,000,000. For this transaction, the Company takes part in the percentage of ownership of the Company amounting to 60% or Rp 6,600,000,000.

PT Pulau Kencana Omega Sukses (PKOS II)

Based on Deed No. 14 dated December 29, 2014 of Notary Eko Putranto, SH, MDL made an increase in paid up capital and placed from 12,000,000,000 to Rp 16,200,000,000. For this transaction, the Company takes part as a percentage of ownership of the Company amounting to 60% or Rp 2,520,000,000 by converting the Company's billing in MDL.

Based on Deed No. 7 dated October 22, 2013 of Notary Eko Putranto, SH, the Company through PKOS established PKOS II with equity participation of 2,475 shares or 99% of issued and paid up capital of PKOS II. PKOS II is a mining company. PKOS II is located in South Jakarta.

On January 30, 2014, RDR entered into a Sale and Purchase Shares Agreement with Yunarto Wijaya wherein the RDR agreed to sell and transfer as many as 25 shares or 1% of issued and paid-up capital at a selling price of Rp 25,000,000.

1. UMUM (lanjutan)

PT Aneka Tatarasa Indonesia (ATI)

Berdasarkan Akta Notaris Eko Putranto, SH No. 06 tanggal 15 Maret 2019, Perseroan dan Entitas Anak, PT Pulau Kencana Raya (PKR) melakukan Akuisisi atau pembelian saham milik PT Aneka Tatarasa Indonesia (ATI) sejumlah 97.050, terdiri dari 97.049 saham milik PKR dan 1 saham milik Perseroan. ATI memiliki saham atas PT Aneka Food Tatarasa Industri (AFTI) sebesar 99,99%. Pembayaran atas pembelian tersebut dengan memperhitungkan tagihan PT Pulau Kencana Raya (PKR) kepada PT Pilar Indah Investama senilai Rp 39.397.200.000.

Tabel berikut menunjukkan nilai wajar atas aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi:

	<u>Nilai wajar/Fair Value</u>
Kas dan Bank	58.101.424
Aset Tetap	15.480.485.000
Jumlah Aset	<u>15.538.586.424</u>
Utang pihak berelasi	9.120.233.302
Jumlah Laibilitas	<u>9.120.233.302</u>
Aset Bersih Teridentifikasi	<u>6.418.353.122</u>

Transaksi di atas menghasilkan *Goodwill* (Catatan 10).

PT Bahana Alam Semesta (BAS)

Berdasarkan Akta Notaris Eko Putranto, SH No. 06 tanggal 15 Maret 2019, Perseroan dan Entitas Anak, PT Pulau Kencana Raya (PKR) melakukan Akuisisi atau pembelian saham milik PT Bahana Alam Semesta (BAS) sejumlah 13.800.000, terdiri dari 13.799.500 saham milik PKR dan 500 saham milik Perseroan. BAS memiliki saham atas PT Aneka Food Tatarasa Industri sebesar 12,5%. Pembayaran atas pembelian tersebut dengan memperhitungkan tagihan PT Pulau Kencana Raya (PKR) kepada PT Pilar Indah Investama senilai Rp 5.602.800.000.

Tabel berikut menunjukkan nilai wajar atas aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi:

	<u>Nilai wajar/Fair Value</u>
Aset Tetap	4.375.000
Jumlah Aset	<u>4.375.000</u>
Utang lain-lain	300.000
Jumlah Laibilitas	<u>300.000</u>
Aset Bersih Teridentifikasi	<u>4.075.000</u>

Transaksi di atas menghasilkan *Goodwill* (Catatan 10).

1. GENERAL (continued)

PT Aneka Tatarasa Indonesia (ATI)

Based on Notarial Deed Eko Putranto, SH No. 06 March 15, 2019, the Company and Subsidiaries, PT Pulau Kencana Raya (PKR) conduct acquisition or purchase of shares owned by PT Aneka Tatarasa Indonesia (ATI) totaling 97,050, consisting of 97,049 shares owned by PKR and 1 share owned by the Company. ATI has a stake in PT Aneka Food Tatarasa Industri (AFTI) of 99.99%. Payment for the purchase takes into account the bills of PT Pulau Kencana Raya (PKR) to PT Pilar Indah Investama worth Rp 39,397,200,000.

The following table shows the fair value of the identifiable assets and liabilities acquired at acquisition date:

	<u>Nilai wajar/Fair Value</u>	
Cash and Bank	58.101.424	Cash and Bank
Fixed Assets	15.480.485.000	Fixed Assets
Total Assets	<u>15.538.586.424</u>	Total Assets
Due to related parties	9.120.233.302	Due to related parties
Total Liabilities	<u>9.120.233.302</u>	Total Liabilities
Identifiable Net Assets	<u>6.418.353.122</u>	Identifiable Net Assets

The above transactions resulted to *Goodwill* (Note 10).

PT Bahana Alam Semesta (BAS)

Based on Notarial Deed Eko Putranto, SH No. 06 March 15, 2019, the Company and Subsidiaries, PT Pulau Kencana Raya (PKR) conduct acquisition or purchase of shares owned by PT Bahana Alam Semesta (BAS) of 13,800,000, consisting of 13,799,500 shares owned by PKR and 500 shares owned by the Company. BAS has a stake in PT Aneka Food Tatarasa Industri of 12.5%. Payment for the purchase takes into account the bills of PT Pulau Kencana Raya (PKR) to PT Pilar Indah Investama worth Rp 5,602,800,000.

The following table shows the fair value of the identifiable assets and liabilities acquired at acquisition date:

	<u>Nilai wajar/Fair Value</u>	
Fixed Assets	4.375.000	Fixed Assets
Total Assets	<u>4.375.000</u>	Total Assets
Other payables	300.000	Other payables
Total Liabilities	<u>300.000</u>	Total Liabilities
Identifiable Net Assets	<u>4.075.000</u>	Identifiable Net Assets

The above transactions resulted to *Goodwill* (Note 10).

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta No. 12 tanggal 28 Juni 2019 dan Surat Keputusan Komisaris tanggal 1 Agustus 2019, maka susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, Komite Audit dan Corporate Secretary Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Agung Salim
Komisaris	Beni Prananto
Komisaris Independen	Teguh Budiaryanto

Dewan Direksi

Direktur Utama	Wirawan Halim
Direktur	Suarmin Tioniwar
Direktur	Inu Dewanto Koentjaraningrat

Komite Audit

Ketua	Teguh Budiaryanto
Anggota	Silviana
Anggota	Shandy Tanamas Dhira

Sekretaris Perseroan	Arda Bily
----------------------	-----------

Berdasarkan Akta No. 09 tanggal 26 Mei 2017, susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, Komite Audit dan Corporate Secretary Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Agung Salim
Komisaris	Beni Prananto
Komisaris Independen	Teguh Budiaryanto

Dewan Direksi

Direktur Utama	Wirawan Halim
Direktur	Suarmin Tioniwar
Direktur Independen	Inu Dewanto Koentjaraningrat

Komite Audit

Ketua	Teguh Budiaryanto
Wakil Ketua	Huda Nardono Subarkah
Anggota	Lily Sumarli

Sekretaris Perseroan	Arda Bily
----------------------	-----------

Manajemen kunci meliputi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada komisaris dan direksi masing-masing sebesar Rp 2.653.109.000 dan Rp 3.353.581.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 jumlah karyawan tetap Perseroan dan Entitas Anak mempunyai masing-masing sejumlah 152 pegawai untuk tahun 2019 dan 154 pegawai untuk tahun 2018.

1. GENERAL (continued)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Based on Deed No. 12 dated June 28, 2019 and the Board of Commissioners Decree dated August 1, 2019, the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors, Audit Committee and Corporate Secretary as of December 31, 2019 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Corporate Secretary

Based on Deed No. 09 dated May 26, 2017, the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors, Audit Committee and Corporate Secretary as of December 31, 2018 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Independent Director

Audit Committee

Chairman
Vice Chairman
Member

Corporate Secretary

Key management includes members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company.

Salaries and allowances paid to commissioners and directors amounted to Rp 2,653,109,000 and Rp 3,353,581,000 for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, the total number of permanent employees of the Company and Subsidiaries has approximately 152 employees for 2019 and 154 employees for 2018, respectively.

1. UMUM (lanjutan)

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perseroan pada tanggal 22 Mei 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan Keuangan Konsolidasian telah disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan suatu Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK.

Laporan Keuangan Konsolidasian disusun berdasarkan basis Akrua, kecuali Laporan Arus Kas Konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali yang diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang relevan.

Laporan Arus Kas Konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan serta disusun berdasarkan metode Langsung (*Direct method*).

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perseroan.

Perubahan pada standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Penerapan dari interpretasi baru, amandemen dan penyesuaian tahunan terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2019 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian interim pada periode berjalan:

- ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- ISAK No. 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"
- Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja - Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 26, "Biaya Pinjaman"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 66, "Pengendalian Bersama"

1. GENERAL (continued)

e. Completion of Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements that have been completed and approved for publication by the Board of Directors of the Company on May 22, 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The Consolidated Financial Statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which include Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Indonesian Accounting Standards Board Financial Accounting Standards and the Rules of Guidelines for the Presentation and Disclosure of Financial Statements issued by OJK.

The Consolidated Financial Statements are prepared on the accrual basis, except for the Consolidated Statements of Cash Flows, using the historical cost concept, except as disclosed in the Notes to the relevant Consolidated Financial Statements.

The Consolidated Statements of Cash Flows present cash receipts and disbursements and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities and prepared using the Direct method.

The reporting currency used in the preparation of the Consolidated Financial Statements is the Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company.

Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards

The adoption of the following new interpretations, amendment and annual improvements to accounting standards which are effective from 1 January 2019 did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the interim consolidated financial statements for the current period:

- ISAK No. 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"
- ISAK No. 34, "Uncertainty over Income Tax Treatments"
- Amendment to PSAK No. 24, "Employee Benefits - Plan Amendment, Curtailment or Settlement"
- Annual improvement to PSAK No. 22, "Business Combinations"
- Annual improvement to PSAK No. 26, "Borrowing Costs"
- Annual improvement to PSAK No. 46, "Income Taxes"
- Annual improvement to PSAK No. 66, "Joint Arrangements"

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2019 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK No. 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK No. 73 "Sewa"
- PSAK No. 112, "Akuntansi Wakaf"
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan Tentang Judul Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis"
- Amandemen PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- Amandemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"
- ISAK No. 35, "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba"

Standar baru, amandemen, penyesuaian tahunan dan interpretasi di atas berlaku efektif mulai 1 Januari 2020, kecuali PSAK No. 112 dan Amandemen PSAK No. 22 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2021.

Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan kecuali untuk ISAK No. 35, Amandemen PSAK No. 1 dan PSAK No. 1, sementara penerapan dini atas PSAK No. 73 diperkenankan jika telah menerapkan dini PSAK No. 72.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perseroan dan Entitas Anak masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar dan interpretasi baru dan amandemen standar tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perseroan dan entitas di mana Perseroan memiliki pengendalian. Kendali diperoleh bila Perseroan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Perseroan menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan serupa.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian beralih kepada Perseroan dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.

Saldo dan transaksi signifikan termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan kinerja keuangan Perseroan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2019 are as follows:

- PSAK No. 71 "Financial Instrument"
- PSAK No. 72 "Revenue from contract with Customers"
- PSAK No. 73 "Leases"
- PSAK No. 112, "Accounting for Endowments"
- Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements Concerning the Title of Financial Statements"
- Amendment to PSAK No. 15, "Investments in Associates and Joint Ventures"
- Amendment to PSAK No. 22, "Business Combinations"
- Amendment to PSAK No. 25, "Accounting Policies, Accounting Estimates and Errors"
- Amendment to SFAS No. 62, "Insurance Contracts"
- Amendment to PSAK No. 71, "Financial Instruments - Prepayment Features with Negative Compensation"
- Annual improvement to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements"
- ISAK No. 35, "Presentation of Non-profit Oriented Entity Financial Statements"

The above new standards, amendments, annual improvements and interpretations are effective beginning 1 January 2020, except for PSAK No. 112 and Amendment to PSAK No. 22 which are effective from 1 January 2021.

Early adoption of the above standards is permitted except for ISAK No. 35, Amendment to PSAK No. 1 and PSAK No. 1, while early adoption of PSAK No. 73 is permitted only upon the early adoption of PSAK No. 72.

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Company and Subsidiaries is still evaluating the potential impact of these new and amended standards and interpretation to the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and the entities in which the Company has control. Control is obtained when the Company is exposed or has the right to return the variable of its involvement with an entity and has the ability to influence the yield through its power over that entity. The Company prepares consolidated financial statements using the same accounting policies for transactions and other events in similar circumstances.

Subsidiaries are consolidated from the date of control to the Company and are no longer consolidated from the date of the loss of control.

Significant balances and transactions including unrealized gains/losses on intercompany transactions are eliminated to reflect the financial position and financial performance of the Company and its Subsidiaries as a single entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain entitas anak diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada Kepentingan Non Pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP bersaldo defisit. Perseroan menyajikan KNP di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas Perseroan sebagai pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perseroan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perseroan menghentikan pengakuan atas aset (termasuk goodwill), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung pada tahun berjalan.

Pada tanggal akuisisi, selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai goodwill. Jika imbalan lebih rendah dari nilai wajar aset neto dari perseroan yang diakuisisi maka selisihnya diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (UPK) dari Perseroan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode yang serupa dengan penyatuan kepemilikan. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi dicatat dalam akun Tambahan Modal Disetor dalam bagian ekuitas pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

All income and any other components of the subsidiary's comprehensive income are attributed to the owner of the parent and to the Non-Controlling Interests (KNP) even if this results in a deficit in the KNP. The Company presents KNP in equity in the consolidated statement of financial position, separate from the Company's equity as the owner of the parent.

Changes in the Company's share of ownership in a subsidiary that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions.

If a loss of control of a subsidiary enters into force, the Company shall terminate the recognition of the assets (including goodwill), liabilities and other components of the related equity, while the resulting loss or gain is recognized in profit or loss. The portion of the remaining investment is recognized at fair value.

c. Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured at the aggregate value of the consideration transferred, at fair value on the date of acquisition and the amount of each KNP to the acquired party. For each business combination, the acquirer measures the KNP of the acquired entity at fair value or on the proportion of KNP ownership of the identifiable net asset of the acquired entity. Acquisition costs incurred are charged directly in the current year.

At the date of the acquisition, the excess of the difference between the sum of the benefits transferred and the amount recognized for KNP with the identifiable assets and the assumed liabilities (net assets) is recorded as goodwill. If the benefit is lower than the fair value of the net assets of the acquired company, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at the carrying amount less any accumulated impairment losses. For the purpose of the impairment test, goodwill obtained from a business combination, from the date of acquisition is allocated to each Unit of Cash Producer (UPK) of the Company and Subsidiaries which is expected to be beneficial from the combined synergies, regardless of whether other assets or liabilities of the parties acquired are stipulated on the UPK.

The combined business combination of entities under common control is accounted for using a method similar to that of pooling of ownership. The difference between the amount of the transferred benefit and the carrying amount of the net assets of the acquired entity is recorded in the Additional Paid-in Capital account in the equity section of the Consolidated Statements of Financial Position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan Awal dan Pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, jika memenuhi syarat.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode pelaporan.

Aset keuangan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset lain-lain - uang jaminan yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan investasi pada instrumen ekuitas yang termasuk dalam kategori aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai penghasilan komprehensif lain sampai dihentikan pengakuannya. Pada saat penghentian pengakuan, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi tahun berjalan.

Investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dicatat pada biaya perolehan, jika tercatatnya adalah mendekati nilai wajarnya, atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Financial Instruments

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified at initial recognition as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in effective hedging, if eligible.

At initial recognition, the financial asset is measured at fair value, plus, in the case that the financial asset is not measured at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of the financial asset.

The Company and Subsidiaries determine the classification of financial assets at initial recognition and, if allowed and appropriate, will be re-evaluated at the end of each reporting period.

Financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, due from related parties and other assets - bail money included in the category of loans and receivables and investments in equity instruments included in the category of financial assets available for on sale.

Measurement After Initial Recognition

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determined payments and no quotes in the active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method. Gains or losses are recognized in the statements of income when the loans and receivables are derecognized or impaired, and through the amortization process.

Financial assets available for sale are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income until terminated. Upon the cessation of the recognition, the cumulative gain or loss previously recognized as other comprehensive income is reclassified to the income of the current year.

Investments in equity instruments that do not have quoted prices in an active market are recorded at cost, if the carrying amount is near its fair value, or its fair value can not be measured reliably.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perseroan dan Entitas Anak memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan Perseroan dan Entitas Anak secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau Perseroan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan Entitas Anak terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku. Perseroan dan Entitas Anak tidak mendiskontokan arus kas yang berasal dari piutang jangka pendek, apabila pengaruh pendiskontoan tersebut tidak material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition

Derecognition of a financial asset (or, where applicable for a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) occurs when the contractual rights to the cash flows arising from the asset expire; or the Company and Subsidiaries transferred the right to receive cash flows arising from the financial asset or assumed liability to pay the cash flows received without significant delay to a third party through a consent agreement and the Company and Subsidiaries substantially transferred all risks and benefits ownership of the financial asset, or the Company and Subsidiaries do not substantially transfer and do not retain all the risks and rewards of ownership of the financial asset, but have transferred control over the asset.

Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company and Subsidiaries evaluate whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

For loans and receivables recorded at amortized cost, the Company and Subsidiaries first determine that there is objective evidence of impairment individually on financial assets that are individually significant, or collectively, for non-individually significant financial assets. If the Company and Subsidiaries determine that there is no objective evidence of impairment of individually assessed financial assets, whether or not they are significant, they are included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and assess the decline in the value of the group collectively. Assets where impairment is assessed individually and for which an impairment loss is recognized or otherwise recognized, is not included in the collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying value and the present value of estimated future cash flows (excluding future unexpected credit losses). The present value of estimated future cash flows is discounted using the original effective interest rate of the asset. If a given loan has a variable interest rate, then the discount rate used to measure any impairment loss is the effective interest rate. The Company and Subsidiaries do not discount cash flows from short-term receivables, if the discounting effect is immaterial.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan dan Entitas Anak. Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba rugi.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif (yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui pada laba rugi) direklasifikasi dari penghasilan komprehensif lain ke dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi pada instrumen ekuitas tidak dipulihkan melalui laba rugi, sedangkan peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga pasar kuotasi dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of the impairment reserve and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income is subsequently recognized at the lowered carrying amount of the asset based on the effective initial interest rate of the financial asset. Loans and receivables along with related reserves are written off in the absence of realistic possibility of future recovery and all collateral has been realized or transferred to the Company and Subsidiaries. If, in the subsequent period, the estimated value of the impairment loss of financial assets increases or decreases as events occurring after the impairment are recognized, the previously recognized impairment losses increase or decrease by adjusting the impairment reserves. If in the future such removal can be recovered, the amount of the recovery is recognized in profit or loss.

For investments in equity instruments classified as available-for-sale financial assets, objective evidence will include a significant and prolonged decrease in fair value below the cost of such investments.

When there is evidence of impairment, the cumulative loss (measured as the difference between the cost of acquisition and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in profit or loss) is reclassified from other comprehensive income to income. Impairment losses on investments in equity instruments are not recoverable through profit or loss, while an increase in fair value after impairment is recognized in equity.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred on an instrument in an equity instrument that does not have a quoted market price and is not measured at fair value as the fair value can not be measured reliably, the amount of impairment loss is measured based on the difference between the carrying amount of the financial asset and the value now from the estimated future cash flows discounted at the prevailing rate of return on the market for similar financial assets. The impairment loss can not be recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal dan Pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika memenuhi syarat.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan terdiri dari utang usaha kepada pihak ketiga, utang lain-lain, beban akrual, utang bank, utang pembiayaan konsumen dan utang pihak berelasi yang termasuk dalam kategori liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi.

Penghentian Pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapus dan nilai netonya disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified at initial recognition as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost or derivatives that have been designated for effective hedging purposes, if eligible.

At initial recognition, financial liabilities are measured at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, including directly attributable transaction costs.

Financial liabilities consist of accounts payable to third parties, other debts, accrual expenses, bank debt, consumer financing debt and related party debt which are included in the category of financial liabilities at amortized cost.

Measurement After Initial Recognition

After initial recognition, financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liability is derecognized or derived from the value through the amortization process.

Derecognition

Financial liabilities are derecognized when the liability specified in the contract is terminated or canceled or is expired.

When the original financial liabilities are replaced by other financial liabilities of the same lender substantially different terms, or substantial modifications to the existing financial liabilities, such exchange or modification is recorded as write-off of the initial financial liability and the recognition of new financial liabilities and the difference between the carrying amount of the financial liabilities is recognized as profit or loss.

Mutually Remove Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net value is presented in the Consolidated Statements of Financial Position when there is a legal entitlement to indemnify the recognized amount and the intention to settle on a net basis, or to realize assets and settle liabilities in simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan berdasarkan referensi harga pasar kuotasian, tanpa dikurangi biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajarnya ditentukan berdasarkan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian tersebut meliputi transaksi pasar wajar terkini, referensi kepada nilai wajar kini instrumen keuangan lainnya yang secara substansi adalah serupa, analisa arus kas diskonto, atau model penilaian lainnya.

Jika nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara wajar, instrumen keuangan tersebut diakui pada nilai tercatatnya.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

f. Sewa

Dalam sewa pembiayaan dimana Perseroan dan Entitas Anak sebagai lessee, Perseroan dan Entitas Anak mengakui aset dan liabilitas dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Biaya keuangan dicatat dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian. Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, aset sewaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa.

Dalam transaksi jual dan sewa balik yang menghasilkan sewa pembiayaan, maka selisih lebih hasil penjualan atas jumlah tercatat tidak diakui segera sebagai penghasilan, tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Measurement of Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments traded in active markets at each reporting date is determined on the basis of quoted market price references, regardless of transaction costs.

For non-trading financial instruments in an active market, their fair value is determined on the basis of appropriate valuation techniques. Such valuation techniques include current fair market transactions, reference to current fair value of other financial instruments that are substantially similar, discounted cash flows analysis, or other valuation models.

If the fair value of financial instruments not traded on active markets can not be reasonably determined, they are recognized at their carrying values.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash, bank and time deposits with original maturities of 3 months or less at the time of placement and are not pledged or restricted.

The determination of whether a contract is a lease agreement or a lease agreement is based on the substance of the agreement at the start date of the lease and whether the fulfillment of the agreement depends on the use of an asset and the agreement grants a right to use the asset. Leases that transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the asset are classified as finance leases. Further, a lease is classified as operating lease, if the lease does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the asset.

f. Rent

In a finance lease whereby the Company and Subsidiaries as a lessee, the Company and Subsidiaries recognize assets and liabilities in the Consolidated Statements of Financial Position at the beginning of the lease, at the fair value of rental assets or at present value of the minimum lease payments, if the present value is less than the fair value reasonable. Lease payments are separated between the finance charges and the redemption portion of the lease liability. Financial costs are allocated at each period during the lease term, resulting in a constant periodic rate of interest on the balance of the liability. Financial costs are recorded in the Consolidated Statements of Comprehensive Income. If there is sufficient certainty that the lessee will acquire ownership by the end of the lease term, the leased asset is depreciated over the life of the asset based on the useful life of the asset. In the absence of such certainty, the leased asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the leased asset and the period of the lease term.

In the sale and leaseback transactions resulting in finance leases, the excess of the proceeds from the sale of the carrying amounts is not recognized immediately as income but is deferred and amortized over the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Sewa (lanjutan)

Dalam sewa operasi dimana Perseroan dan Entitas Anak sebagai lessee, Perseroan dan Entitas Anak mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar Garis Lurus selama masa sewa.

Dalam sewa operasi dimana Perseroan dan Entitas Anak sebagai lessor, Perseroan dan Entitas Anak mengakui pendapatan sewa dengan dasar Garis Lurus selama masa sewa.

g. Piutang

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai piutang.

Cadangan penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Piutang dan cadangan penurunan nilai piutang dihapus pada saat piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

h. Persediaan

Persediaan dicatat berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan dinilai dengan menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi taksiran harga penyelesaian dan beban penjualan.

Cadangan penurunan nilai persediaan dilakukan untuk mengurangi nilai tercatat menjadi nilai realisasi bersih dan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan.

i. Investasi pada instrumen ekuitas

Investasi pada instrumen ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia dicatat sebesar biaya perolehan, dikurangi rugi penurunan nilai, jika ada.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa suatu investasi mengalami penurunan nilai. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai yang signifikan dan berkelanjutan atas investasi, penurunan tersebut dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan. Kenaikan selanjutnya dari nilai wajar investasi yang dicatat pada nilai wajar diakui di ekuitas.

Dividen dari investasi pada instrumen ekuitas diakui pada saat diumumkan.

j. Aset Tetap

Aset tetap dibukukan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Sebagian aset tetap kepemilikan langsung yang diperoleh sebelum tahun 1999 telah dinilai kembali sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 384/KMK.04/1998 tanggal 14 Agustus 1998 tentang Penilaian Kembali Aset Tetap. Aset tetap, disusutkan dengan menggunakan metode Garis Lurus (*Straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat keekonomian aset tetap kepemilikan langsung sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Rent (continued)

Under an operating lease where the Company and Subsidiaries are a lessee, the Company and Subsidiaries recognize lease payments as an expense on a Straight Line basis over the lease term.

Under an operating lease where the Company and Subsidiaries as a lessor, the Company and Subsidiaries recognize rental income on a Straight Line basis over the lease term.

g. Receivable

Receivables are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost, net of allowance for impairment of receivables.

The allowance for impairment of receivables is established when there is objective evidence that the outstanding receivables are not collectible. Receivables and allowance for impairment of receivables are written off when they are determined to be uncollectible.

h. Inventories

Inventories are recorded at the lower of cost and net realizable value. Cost is assessed using the First In First Out method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated settlement price and sales expense.

Provision for decline in value of inventories is performed to reduce the carrying amount to net realizable value and is determined based on a review of the condition of inventories.

i. Investments in Equity Instruments

Investments in equity instruments whose fair value is not available are stated at cost, less any impairment losses, if any.

At the end of each reporting period, the Company evaluates whether there is objective evidence that an investment is impaired. Where there is objective evidence of significant and sustained impairment of investment, the impairment is charged to current operations. The subsequent increase of fair value of investments at fair value is recognized in equity.

Dividends from investments in equity instruments are recognized at the time of publication.

j. Fixed Assets

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Some of the property, plant and equipment directly acquired prior to 1999 have been revalued in accordance with Decree of the Minister of Finance No. 384/KMK.04/1998 dated August 14, 1998 on the revaluation of fixed assets. Fixed assets are depreciated using the Straight-line method based on the estimated useful lives of the premises and equipment of direct ownership as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Aset Tetap (lanjutan)

j. Fixed Assets (continued)

Masa manfaat/Useful life

B a n g u n a n	10 - 20 tahun/years	Building
Kapal dan peralatan	15 - 20 tahun/years	Ships and equipment
Alat Berat	10 tahun/years	Heavy equipment
T r u k	10 tahun/years	Truck
Sarana dan Prasarana	8 - 10 tahun/years	Facilities and infrastructure
Perahu Motor	5 - 10 tahun/years	Motorboat
M e s i n	8 - 10 tahun/years	Machine
Peralatan Bengkel dan Gudang	4 - 8 tahun/years	Workshop Equipment and Warehouse
K e n d a r a a n	4 - 8 tahun/years	Vehicle
Inventaris Kantor	3 - 8 tahun/years	Office inventory

Tanah tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan tidak diamortisasi. Biaya terkait dengan pembaharuan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum atau umur ekonomi tanah mana yang lebih pendek.

The land is not depreciated. The cost of legal processing of land rights when land acquired is first recognized as part of the cost of land and is not amortized. The costs associated with renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized over the legal life or the economic life of the land which is shorter.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap pada saat aset tersebut siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada bulan aset tersebut digunakan.

Fixed assets in progress are recorded at cost, which includes capitalization of borrowing costs and other costs incurred in connection with the financing of property and equipment under the settlement. The accumulated costs will be reclassified to the respective property, plant and equipment at the time the asset is ready for its intended use. Depreciation starts to be charged on the month the asset is used.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Perseroan dan Entitas Anak akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai yang terkait dengan penggantian komponen tidak diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Costs after the initial recognition of an asset are recognized as part of the carrying amount of the asset or as a separate asset, as appropriate, only if the Company and Subsidiaries are likely to gain future economic benefits in respect of the asset and the cost of assets can be measured reliably. The value associated with component replacement is not recognized. The cost of repairs and maintenance is charged to profit or loss during the period in which the costs incurred.

Nilai residu, umur manfaat aset dan metode penyusutan ditelaah, dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Residual values, useful life of assets and depreciation method are reviewed, and if necessary adjusted, at the end of each reporting period.

Apabila aset tetap dihentikan pengakuannya, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari akun aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

If the property, plant and equipment are derecognized, the carrying amount and the accumulated depreciation are removed from the accounts and the resulting gains or losses are recognized in the current year's income.

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

k. Impairment of Non-financial Assets

Aset non-keuangan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai, bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Non-financial assets are reviewed to determine whether there has been a decrease in value, whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of the asset can not be recouped. Loss due to impairment is recognized at the difference between the carrying amount of the asset and the recoverable amount of the asset.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

The recoverable amount is the higher of fair value minus cost to sell and asset value. In order to measure impairment, assets are grouped to the smallest unit that generates separate cash flows.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, aset non-keuangan, selain goodwill, yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

l. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perseroan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar sebagai berikut:

- i) Input Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) Input Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) Input Level 3: input yang tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perseroan dan Entitas Anak dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

Jenis Pendapatan/Type of Revenue

- Jasa Angkutan/Transport Services
- Jasa Karoseri/Car Body Services
- Jasa Penyewaan Kendaraan/Rental Services
- Jasa Logistik dan Pergudangan/Logistic and Warehousing Services
- Penghasilan lainnya/Other Income

Beban diakui berdasarkan masa manfaatnya (basis Akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Non-financial Assets (continued)

At the end of each reporting period, non-financial assets, other than goodwill, which have been impaired are reviewed to determine whether there is a possibility of impairment recovery. In the event of any recoverable value, it shall be recognized immediately in profit or loss but may not exceed accumulated impairment losses.

l. Fair Value Measurement

Fair value is the price to be received to sell an asset or price to be paid to transfer a liability in a regular transaction between market participants on the date of measurement. Fair value measurement assumes that transactions to sell assets or transfer liabilities occur in the primary market for those assets or liabilities or if there is no major market, in the most profitable markets for those assets or liabilities.

Measuring the fair value of nonfinancial assets takes into account the ability of market participants to generate economic benefits by using the highest and best use of assets or by selling them to other market participants who will use the asset in their highest and best use.

The Company uses assessment techniques appropriate to the circumstances and where sufficient data are available to measure fair value, maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

The Company uses valuation techniques that are consistent with All assets and liabilities whose fair value is measured or disclosed in the Consolidated Financial Statements are categorized under the fair value based on the lowest significant input level of overall fair value measurement as follows:

- i) Input Level 1: quoted price (un-adjusted) in the active market for identical assets or liabilities that the entity can access on the date of measurement.
- ii) Input Level 2: input other than the quoted quotes included in Level 1 that can be observed for assets and liabilities, either directly or indirectly.
- iii) Input Level 3: inputs that can not be observed either directly or indirectly.

m. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized when the probable economic benefits will be obtained by the Company and Subsidiaries and the amount can be measured reliably.

Pengakuan Pendapatan/Revenue Recognition

Pada saat jasa diberikan/When the services provide
Pada saat barang diserahkan/the goods are delivered
Sesuai masa sewa/According to the lease term
Sesuai masa kontrak/According to the contract period

Pada saat dihasilkan/At Produced

Expenses are recognized on their useful lives (accrual basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak adalah Rupiah. Tiap entitas menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam tahun berjalan yang menggunakan mata uang asing dibukukan berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi. Pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dari transaksi dan penyesuaian aset dan liabilitas dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan.

Untuk tujuan konsolidasi, Laporan Keuangan Entitas Anak yang menggunakan mata uang selain Rupiah, dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Rupiah sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non moneter dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau bila memenuhi syarat, kurs rata-rata periode tersebut.
- Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain - Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan", sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi yang bersangkutan.

Kurs yang digunakan per 31 Desember 2019 dan 2018 untuk 1 Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar Rp 13.901 dan Rp 14.481.

Efektif mulai tanggal 1 Januari 2018, PT Pulau Kencana Raya (Entitas Anak) telah merubah mata uang pelaporan yang sebelumnya dalam Dolar Amerika Serikat menjadi Rupiah. Perubahan mata uang pelaporan tersebut diterapkan secara prospektif.

o. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi didefinisikan sebagai berikut:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perseroan jika orang tersebut:
 - i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perseroan;
 - ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Perseroan; atau
 - iii) Personil manajemen kunci Perseroan atau entitas induk Perseroan.
- b) Suatu entitas berelasi dengan Perseroan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i) Entitas dan Perseroan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Transactions and Balances in Foreign Currencies

The functional currency of the Company and Subsidiaries is Rupiah. Each entity determines its functional currency each and its respective financial statements are measured using the functional currency.

Transactions in current year using foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. As of the date of the Consolidated Statements of Financial Position, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the Bank Indonesia middle rates prevailing at that date. The resulting gains or losses arising from transactions and adjustments of foreign currency denominated assets and liabilities are credited or charged in current operations.

For consolidation purposes, the Financial Statements of Subsidiaries which use currencies other than Rupiah, are translated from their reporting currency into Rupiah as follows:

- Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated at the exchange rate.
- Revenues and expenses are translated at the exchange rate prevailing at the date of the transaction or, if eligible, the average rate of the period.
- The resulting exchange difference is presented as "Other Comprehensive Income - Difference in Foreign Currency Translation", as part of equity until disbursement of the related investments.

The rates used as of December 31, 2019 and 2018 for 1 United States Dollar amounting to Rp 13,901 and Rp 14,481, respectively.

Effective January 1, 2018, PT Pulau Kencana Raya (Subsidiary) has changed the previous reporting currency in United States Dollars to Rupiah. The changes of the reporting currency are applied prospectively.

o. Transactions with Related Parties

Related parties are defined as follows:

- a) The nearest person or family member has a relationship with the Company if such person:
 - i) Having joint control or control over the Company;
 - ii) Has significant influence over the Company; or
 - iii) Key management personnel of the Company or the Company's parent.
- b) A related entity with the Company if it meets one of the following:
 - i) An entity and the Company are members of the same business group (meaning the parent entity, subsidiary and subsequent subsidiary in relation to another entity).
 - ii) An entity is an associate or joint venture of another entity (or an associate or joint venture entity that is a member of a business group, of which the other entity is a member).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perseroan. Jika Perseroan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perseroan.
- vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

p. Perpajakan

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laba rugi tahun berjalan, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Pajak kini dihitung untuk setiap entitas sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

Pajak tangguhan dicatat dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset atau liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan penyisihan dan/atau penyesuaian kembali dari seluruh perbedaan temporer, termasuk perubahan tarif pajak dibebankan atau dikreditkan pada laba rugi tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Transactions with Related Parties (continued)

- iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv) An entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v) The entity is a post-employment benefit plan for employee benefits from one of the reporting entities or entities associated with the Company. If the Company is an entity that organizes the program, then the sponsoring entity is also related to the Company.
- vi) Entities controlled or jointly controlled by persons identified in a).
- vii) Persons identified in paragraph a) i) have significant influence over the entity or the key management personnel of the entity (or entity of the entity).

Transactions with related parties are subject to terms agreed by both parties, where such terms may not be the same as other transactions with non-related parties. All material transactions and balances with related parties are disclosed in the Notes to the Consolidated Financial Statements.

p. Taxation

Current and Deferred Taxes are recognized as income or expense in the current year's income, unless the taxes relate to transactions or events that are recognized to other comprehensive income or directly to equity.

Current tax expense is determined based on the taxable income of the relevant period, which is calculated on the prevailing tax rates. The present tax is calculated for each entity as an independent legal entity.

Deferred tax is accounted for using the liability method for all temporary differences between the carrying amount of assets and liabilities on the basis of taxation. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets to be deductible temporary differences and accumulated fiscal losses, to the extent that they are likely to be utilized to reduce future taxable income.

Deferred tax is measured at the tax rates that have been enacted or substantially enacted at the end of the reporting period. Changes in the carrying amount of deferred tax assets or liabilities due to allowance and/or adjustment of all temporary differences, including changes in tax rates, are credited or charged to current operations.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a right that can be legally enforced to offset current tax assets against current and deferred tax liabilities relating to the same taxable entity and the same taxation authority.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasikan, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing entitas tersebut.

Perbedaan nilai tercatat antara aset dan liabilitas yang terkait pajak penghasilan final dan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Sesuai ketentuan perpajakan di Indonesia, pajak penghasilan final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Beban pajak periode berjalan sehubungan dengan pajak penghasilan final dihitung secara proporsional terhadap jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui selama tahun berjalan. Perbedaan antara pajak penghasilan final yang dibayarkan dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final dalam laba rugi tahun berjalan diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Pendapatan, beban dan aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN), kecuali PPN yang timbul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, maka PPN tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari beban yang bersangkutan, dan piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laba rugi tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

q. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pascakerja

Perseroan dan Entitas Anak memberikan imbalan pascakerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode Proyeksi Kredit Unit Aktuarial.

Biaya jasa kini dan biaya jasa lalu dibebankan langsung pada laba rugi tahun berjalan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Taxation (continued)

For each consolidated entity, the tax effects of temporary differences and tax loss carry-over, which may, respectively, be assets or liabilities, are shown at a net amount for each of these entities.

The difference between the carrying amount of the assets and liabilities relating to final income tax and the tax bases is not recognized as deferred tax asset or liabilities.

In accordance with the provisions of taxation in Indonesia, the final income tax is levied on the gross amount of the transaction, and remains imposed even though the transaction is subject to loss.

Current tax expense in respect of final income tax is calculated proportionately to the amount of revenue recognized under the accounting for the year. The difference between final income tax payable and the amount charged as final income tax expense in current year income is recognized as prepaid tax or tax debt.

Revenues, expenses and assets are recognized on the amount of Value Added Tax (VAT), except for VAT arising from the purchase of assets or services that can not be credited, the VAT is recognized as part of the cost of the assets or as part of the related expenses and receivables and the debt presented is included with the amount of VAT.

The amount of additional principal and tax penalties stipulated by the Tax Assessment Letter (SKP) are recognized as income or expense in the current year's income, unless further settlement is made. The additional amount of tax principal and penalty stipulated by the SKP shall be deferred to the extent that it meets the criteria for asset recognition.

q. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when payable to employees.

Post-Employment Rewards

The Company and Subsidiaries provide post-employment benefits to their employees in accordance with the Law No. 13 Year 2003 regarding Employment. Provision for post-employment benefits is calculated using the Actuarial Projected Unit Credit method.

Current service cost and past service cost are charged directly to current operations.

Actuarial gains or losses arising from adjustments or changes in actuarial assumptions are charged or credited in full through other comprehensive income in the period in which they are incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Perseroan dan Entitas Anak sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya seluruh aktivitas yang diperlukan secara substansial untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

s. Informasi Segmen

Segmen usaha adalah komponen Perseroan dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perseroan dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai segmen tersebut.

t. Laba (Rugi) Bersih Per Saham

Laba (rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar untuk periode 31 Desember 2019 dan 2018 dan masing-masing sebesar 3.961.452.039 saham.

Perseroan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada periode 31 Desember 2019 dan 2018, sehingga laba (rugi) per saham dilusian tidak dihitung.

u. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perseroan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Borrowing Costs

Borrowing costs that may be directly attributable to the acquisition, development or manufacture of qualifying assets are capitalized as part of the cost of such assets. Other borrowing costs are recognized as an expense when incurred. Borrowing costs consist of interest charges and other costs borne by the Company and Subsidiaries in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs begins when the activities necessary to prepare the asset to be used in accordance with its intent and expenditures for qualifying assets and borrowing costs have occurred. Capitalization of borrowing costs shall be terminated upon completion of all substantial activities required to prepare qualifying assets to be used in accordance with its intent.

s. Segment Information

A business segment is a distinguishable component of the Company and its Subsidiaries in providing products or services (whether individual products or services or groups of related products or services) and that the components are subject to risks and returns that are different from those of other segments.

A geographical segment is a distinguishable component of the Company and its Subsidiaries in providing products or services within a particular economic environment and that component is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

Segment revenues, expenses, results, assets and liabilities include items that are directly attributable to a segment as well as items that can be allocated on an appropriate basis to that segment.

t. Net Profit (Loss) Per Share

Basic earnings (loss) per share is computed by dividing net income (loss) of the current period attributable to owners of the parent with the weighted average number of shares outstanding during the year.

The weighted-average number of shares outstanding for the period December 31, 2019 and 2018 amounting to 3,961,452,039 shares, respectively.

The Company has no dilutive potential ordinary shares in the period of December 31, 2019 and 2018, so that diluted earnings (loss) per share is not calculated.

u. Stock Issuance Cost

The costs incurred in connection with the issuance of the share capital of the Company to the public are directly deducted from the proceeds and are presented as deduction of additional paid-in capital account in the Consolidated Statements of Financial Position.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai yang dilaporkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam penerapan estimasi, maka realisasinya dapat berbeda dari jumlah yang estimasi yang dibuat.

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Perseroan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan dan Entitas Anak. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang.

Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Dalam menentukan cadangan penurunan nilai persediaan, manajemen menggunakan estimasi mengenai tingkat penjualan atau penggunaan atas persediaannya. Perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak secara material terhadap kinerja keuangan.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perseroan dan Entitas Anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perseroan dan Entitas Anak atas aset sejenis.

Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa kinerja keuangan di masa datang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena faktor yang disebutkan diatas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset. Tidak terdapat perubahan masa manfaat aset selama periode berjalan.

3. ESTIMATED AND CONSIDERED IMPORTANT ACCOUNTING

The preparation of the Consolidated Financial Statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the value reported in the Consolidated Financial Statements. Due to the inherent uncertainty in the application of estimates, the realization may differ from the amount of estimates made.

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amount of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Reserves Impairment Accounts

The Company and its Subsidiaries evaluate certain accounts which are known that their customers are unable to meet their financial obligations. In such cases, the Company and Subsidiaries consider, on the basis of the facts and circumstances available, including but not limited to, the period of customer relationship and credit status of the customer based on the available third party credit record to record the specific provision of the customer against the amount payable in order reducing the amount of receivables expected to be received by the Company and Subsidiaries. This specific provision is re-evaluated and adjusted if any additional information received affects the amount of allowance for impairment of receivables.

Reserve Inventory Decline

In determining inventory depreciation reserves, management uses estimates of the level of sale or use of its inventory. Significant changes in these assumptions will have a material impact on financial performance.

Estimated Period of Economic Benefits of Fixed Assets

The useful life of each of the Company and Subsidiaries' property, plant and equipment is determined on the basis of expected usefulness. This estimate is determined based on internal technical evaluations and the experience of the Company and Subsidiaries on similar assets.

The useful life of each asset is periodically reviewed and adjusted if forecasts differ from previous estimates due to wear and tear, technical and commercial obsolescence, legal or other limitations on asset use. However, there is a possibility that future financial performance may be significantly affected by changes in the number and period of recording costs attributable to the factors mentioned above.

Changes in the useful lives of the assets may affect the amount of depreciation expense recognized and the asset carrying amount decrease. There is no change in the useful lives of the assets over the period.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Non Moneter

Review atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam Laporan Keuangan Konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap kinerja keuangan.

Imbalan Pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja bergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan dan Entitas Anak langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Walaupun asumsi Perseroan dan Entitas Anak dianggap tepat dan wajar, perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pascakerja Perseroan dan Entitas Anak.

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya pendapatan kena pajak dimasa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Pemulihan Pajak Tangguhan

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap akhir periode dan diturunkan apabila besar kemungkinan penghasilan kena pajak pada masa mendatang tidak dapat memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan pada saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa penghasilan kena pajak akan dihasilkan untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi-estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi dalam menentukan nilai wajar. Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut di atas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat akan dibuat oleh pelaku pasar.

**3. ESTIMATED AND CONSIDERED IMPORTANT ACCOUNTING
(continued)**

Impairment of Non-Monetary Assets Value

Impairment review is performed when there is an indication of asset impairment. The determination of the asset use value requires the estimation of cash flows expected to result from the use of assets and the sale of assets. Although the assumptions used in estimating the value of disposable assets reflected in the Consolidated Financial Statements have been considered appropriate and reasonable, but significant changes in these assumptions would have a material effect on the determination of the amount that can be recovered and as a result, impairment losses will affect the financial performance.

Post-Employment Rewards

The determination of post-employment benefits liability relies on the selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating the amount of such liabilities. Such assumptions include, among other things, discount rates, annual salary increase rates, disability rates, retirement age and mortality rates. Actual results that differ from the assumptions set by the Company and Subsidiaries are recognized immediately in profit or loss as incurred. Although the Company and Subsidiaries' assumptions are deemed appropriate and correct, significant changes in fact or significant changes in the assumptions used may significantly affect the post-employment benefits obligations of the Company and Subsidiaries.

Uncertainty over the interpretation of complex tax rules, changes to tax regulations and the amount and incidence of future taxable income may result in future adjustments of tax revenue and expense already recorded.

Estimates are also made in determining the allowance for corporate income tax. There are certain transactions and calculations that the final tax determination is uncertain throughout the normal course of business.

Deferred Tax Recovery

The carrying amount of the deferred tax asset is reviewed at the end of each period and is reduced if it is probable that future taxable income will not be able to recover part or all of the deferred tax assets. A significant estimate by management is required in determining the total deferred tax assets that can be recognized, based on the time of use and taxable income level and future tax planning strategy. However, there is no certainty that a taxable income will be generated to recover part or all of the deferred tax assets.

Fair Value of Financial Instruments

Measuring fair values of financial instruments has led to the use of key estimates. In markets that are not active, management makes use of valuation techniques to measure fair value. Management selects the valuations techniques that maximize the use of observable parameters and minimize the use of unobservable parameters to estimate the fair values. When estimating fair values in this way, management has taken into account current market conditions and included appropriate risk adjustments that market participants would make.

4. KAS DAN SETARA KAS

Rinciannya sebagai berikut:

	2019	2018	
Kas	1.079.441.399	992.836.644	Cash on Hand
Bank			Bank
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	2.914.454.544	745.198.276	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mestika Dharma Tbk	4.339.733	41.231.343	PT Bank Mestika Dharma Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	6.927.241	7.090.174	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.719.598	6.071.539	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.391.369	5.567.158	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Index Selindo	-	2.128.297	PT Bank Index Selindo
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.300.489	15.324.373	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	11.607.335	13.829.355	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	2.986.851	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah Bank	2.950.740.309	839.427.367	Total Bank
Jumlah Kas dan Setara Kas	4.030.181.708	1.832.264.011	Total Cash and cash equivalents

5. PIUTANG USAHA

Rinciannya sebagai berikut:

a. Berdasarkan Pelanggan

	2019	2018	
Pihak Berelasi			Related Parties
PT Sumber Kencana Ekspresindo	-	10.965.880	PT Sumber Kencana Ekspresindo
Cadangan penurunan nilai piutang	-	(524.480)	Allowance for impairment losses of receivables
Pihak Berelasi - bersih	-	10.441.400	Related Parties - net
Pihak Ketiga			Third Parties
Jasa Angkutan			Transportation Services
PT Solusi Bangun Beton d/h PT Holcim Beton	4.287.076.366	5.554.275.811	PT Solusi Bangun Beton d/h PT Holcim Beton
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	4.730.246.420	3.067.384.161	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
PT Soeria Borneo Resources	1.974.025.873	2.474.025.873	PT Soeria Borneo Resources
Lain-lain (Saldo masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	11.967.697.637	25.451.802.595	Others (Balance under Rp 1,000,000,000, respectively)
Jasa Karoseri			Car Body Services
Lain-lain (Saldo masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	608.186.400	610.086.400	Others (Balance under Rp 1,000,000,000, respectively)
Jasa Lainnya			Other Services
PT Tirta Investama	8.911.584.000	6.378.838.626	PT Tirta Investama
Lain-lain (Saldo masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	57.742.086	440.511.199	Others (Balance under Rp 1,000,000,000, respectively)
Jumlah	32.536.558.782	43.976.924.665	Total
Cadangan penurunan nilai piutang	(108.813.907)	(108.813.907)	Allowance for impairment losses of receivables
Pihak Ketiga - bersih	32.427.744.875	43.868.110.758	Third Parties - net
Jumlah Piutang Usaha	32.427.744.875	43.878.552.158	Total Account Receivables

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

5. ACCOUNT RECEIVABLES (continued)

b. Berdasarkan Umur Piutang

b. By Age of Account Receivables

	2019	2018	
Belum Jatuh Tempo	16.667.214.127	10.622.184.230	Not yet Due
1 - 30 Hari	1.637.636.002	8.762.979.049	1 - 30 Day
31 - 60 Hari	138.361.940	1.027.918.701	31 - 60 Day
61 - 90 Hari	31.591.940	60.138.480	61 - 90 Day
> 90 Hari	14.061.754.773	23.514.670.085	> 90 Day
Jumlah	32.536.558.782	43.987.890.545	Total
Cadangan penurunan nilai piutang	(108.813.907)	(109.338.387)	Allowance for impairment losses of receivables
Jumlah Piutang Usaha - bersih	32.427.744.875	43.878.552.158	Total Account Receivables - net

c. Berdasarkan Mata Uang

c. By Currency

	2019	2018	
Rupiah	32.536.558.782	43.987.890.545	Rupiah
Cadangan penurunan nilai piutang	(108.813.907)	(109.338.387)	Allowance for impairment losses of receivables
Jumlah Piutang Usaha - bersih	32.427.744.875	43.878.552.158	Total Account Receivables - net

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang sebagai berikut:

Movements of allowance for impairment of receivables are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal	109.338.387	109.338.387	Beginning balance
Pemulihan piutang	(524.480)	-	Reverse of receivables
Cadangan tahun berjalan	-	-	Allowance for current year
Saldo akhir	108.813.907	109.338.387	Ending balance

Berdasarkan pengalaman dan hasil penelaahan terhadap keadaan dan kolektibilitas masing-masing piutang pada akhir periode pelaporan, manajemen Perseroan berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai piutang cukup memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Based on the experience and review of the condition and collectibility of each receivable at the end of the reporting period, the management of the Company is of the opinion that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses arising from uncollectible receivables.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

6. OTHER RECEIVABLES

Saldo piutang lain-lain per 31 Desember 2019 dan 2018 terdiri dari:

The balance of other receivable as of December 31, 2019 and 2018 consist of:

	2019	2018	
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Pilar Indah Investama	20.175.219.369	65.288.354.933	PT Pilar Indah Investama
PT Mitra Kaltim Resources Indonesia	7.568.495.130	7.568.495.130	PT Mitra Kaltim Resources Indonesia
Lain-lain	2.611.102.158	2.871.852.914	Others
Jumlah	30.354.816.657	75.728.702.977	Total

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang lain-lain kepada PT Pilar Indah Investama timbul dari divestasi saham Sabre Offshore Marine Pte. Ltd. dengan nilai transaksi sebesar USD 2.000.000 (ekuivalen Rp 27.590.000.000) dan PT Putri Kencana Raya dengan nilai transaksi sebesar Rp 96.999.999.016, dalam perjanjian jual beli saham tanggal 28 Nopember 2014, yang kemudian diubah dalam addendum perjanjian jual beli saham dengan pembayaran bertahap sebesar Rp 12.082.000.000 dan sisanya sebesar Rp 84.917.999.016 akan dibayar seluruhnya selambat-lambatnya pada tanggal 15 Januari 2015.

Pada tanggal 15 Januari 2015, PT Pilar Indah Investama memohon perpanjangan pembayaran dengan menerbitkan surat sanggup tanpa bunga yang akan jatuh tempo pada tanggal 5 April 2015. Atas surat sanggup tersebut telah diperpanjang hingga 15 Maret 2021.

Pada tanggal 15 Maret 2019, PT Pilar Indah Investama melakukan pembayaran dengan melepaskan saham milik PT Aneka Tatarasa Indonesia dan PT Bahana Alam Semesta sebesar Rp 45.000.000.000 kepada PT Pulau Kencana Raya.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, pembayaran yang telah diterima sebesar Rp 103.920.767.016.

Piutang lain-lain kepada PT Mitra Kaltim Resources Indonesia (MKRI) terjadi pada saat masih menjadi entitas anak Perseroan, sesuai kesepakatan dengan pihak pengendali baru MKRI bahwa piutang akan dilunasi oleh MKRI dan Perseroan berkeyakinan piutang tersebut masih bisa tertagih sehingga Perseroan belum melakukan pembentukan cadangan atas penurunan nilai piutang tersebut.

7. PERSEDIAAN

Saldo persediaan per 31 Desember 2019 dan 2018 terdiri dari:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Suku cadang dan perlengkapan	2.554.172.527	1.886.572.688
Perlengkapan lainnya	945.743.104	860.257.271
Jumlah	3.499.915.631	2.746.829.958
Cadangan penurunan nilai persediaan	(56.238.978)	(56.238.978)
Jumlah Persediaan - bersih	<u>3.443.676.653</u>	<u>2.690.590.980</u>

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal	56.238.978	56.238.978
Cadangan tahun berjalan	-	-
Saldo akhir	<u>56.238.978</u>	<u>56.238.978</u>

6. OTHER RECEIVABLES (continued)

Other receivables to PT Pilar Indah Investama arose from the divestment of Saber Offshore Marine Pte. Ltd. with a transaction value of USD 2,000,000 (equivalent to Rp 27,590,000,000) and PT Putri Kencana Raya with a transaction value of Rp 96,999,999,016, in a share purchase agreement dated November 28, 2014, which was amended in an addendum of share purchase agreement with payment in stages amounting to Rp 12,082,000,000 and the balance of Rp 84,917,999,016 will be paid in full not later than January 15, 2015.

On January 15, 2015, PT Pilar Indah Investama appealed for the extension of the payment by issuing a non-interest bearing letter due on April 5, 2015. The above letter was extended to March 15, 2021.

On March 15, 2019, PT Pilar Indah Investama made a payment by releasing shares owned by PT Aneka Tatarasa Indonesia and PT Bahana Alam Semesta for Rp 45,000,000,000 to PT Pulau Kencana Raya.

As of December 31, 2019, the payment received amounted to Rp 103,920,767,016.

Other receivables from PT Mitra Kaltim Resources Indonesia (MKRI) occurred while still a subsidiary of the Company, according to an agreement with MKRI's new controlling party that the receivables will be repaid by MKRI and the Company believes that these receivables can still be collected so the Company has not yet formed the reserve impairment of the receivables.

7. INVENTORIES

The balances of inventories as of December 31, 2019 and 2018 consist of:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
	2.554.172.527	1.886.572.688	Spare parts and equipment
	945.743.104	860.257.271	Other equipments
Jumlah	3.499.915.631	2.746.829.958	Total
Cadangan penurunan nilai persediaan	(56.238.978)	(56.238.978)	Allowance for impairment losses of inventories
Jumlah Persediaan - bersih	<u>3.443.676.653</u>	<u>2.690.590.980</u>	Total Inventories - net

Movements of allowance for impairment of inventories are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Saldo awal	56.238.978	56.238.978	Beginning balance
Cadangan tahun berjalan	-	-	Allowance for current year
Saldo akhir	<u>56.238.978</u>	<u>56.238.978</u>	Ending balance

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan kondisi persediaan pada akhir periode pelaporan, manajemen Perseroan berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai persediaan yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 telah memadai.

Pada tahun 2019 dan 2018, Perseroan dan Entitas Anak telah mengasuransikan persediaan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 570.000.000.

8. INVESTASI PADA INSTRUMEN EKUITAS

Rinciannya sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Berdasarkan harga kuotasi pasar		
PT Citra Marga Nusaphala Tbk		
Biaya perolehan	58.587.750.000	58.587.750.000
Pelepasan saham	(52.325.000.000)	(20.150.000.000)
Peningkatan (penurunan) nilai	492.250.000	(12.437.750.000)
Jumlah Investasi Pada Instrumen Ekuitas	<u>6.755.000.000</u>	<u>26.000.000.000</u>

Pada tanggal 28 Desember 2012, Perseroan melakukan pembelian 32.500.000 saham atau persentase kepemilikan sebesar 1,88% dari seluruh saham PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dengan harga perolehan Rp 1.800 per saham atau keseluruhan sebesar Rp 58.500.000.000 ditambah biaya transaksi sebesar Rp 87.750.000 dari PT Profindo International Securities. Peningkatan (penurunan) nilai masing-masing sebesar Rp 12.930.000.000 dan (Rp 3.900.000.000) tahun 2019 dan 2018, atas perubahan harga instrumen ekuitas pada PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam tahun berjalan.

Pada tanggal 5 Desember 2018, Perseroan menjual 13.000.000 saham PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dengan harga jual sebesar Rp 1.550 per saham ditambah dengan biaya transaksi sebesar Rp 150.000.000, sehingga jumlah saham yang tersisa sebesar 19.500.000 saham.

Pada bulan Oktober 2019, Perseroan menjual 16.500.000 saham PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dengan harga jual sebesar Rp 1.950 per lembar ditambah dengan biaya Rp 112.612.500, sehingga jumlah saham yang tersisa sebesar 3.000.000 saham.

7. INVENTORIES (continued)

Based on the review of inventory conditions at the end of the reporting period, the management of the Company is of the opinion that the decline in value of inventories established on 31 December 2019 and 2018 is adequate.

In 2019 and 2018, the Company and Subsidiaries have insured their inventory against fire and other risks for a total coverage of Rp 570,000,000.

8. INVESTMENT IN EQUITY INSTRUMENTS

Detail as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
			Based on market price quotation
			PT Citra Marga Nusaphala Tbk
			At Cost
			Share divestment
			Increase (decrease) in value
			Total Investment In Equity Instruments

On December 28, 2012, the Company purchased 32,500,000 shares or an ownership interest of 1.88% of the total shares of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk with the acquisition price of Rp 1,800 per share or total amount of Rp 58,500,000,000 plus transaction fee of Rp 87,750,000 from PT Profindo International Securities. The increase (decrease) in value of Rp 12,930,000,000 and (Rp 3,900,000,000) in 2019 and 2018, respectively, for changes in the price of equity instruments in PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk are recognized in other comprehensive income in the current year.

On December 5, 2018, the Company sold 13,000,000 shares of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk with the selling price of Rp 1,550 per share plus transaction fee of Rp 150,000,000, so the remaining number of shares of 19,500,000 shares.

On October, 2019, the Company sold 16,500,000 shares of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk with the selling price of Rp 1,950 per share plus transaction fee of Rp 112,612,500, so the remaining number of shares of 3,000,000 shares.

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

		2019						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Akuisisi entitas anak/ <i>Acquisition of subsidiaries</i>	Penambahan/ <i>Additional</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
Perolehan							Acquisition	
Pemilikan langsung							Direct ownership	
Tanah	28.504.657.571	15.480.485.000	52.062.387.500	-	-	96.047.530.071	Land	
Bangunan	91.351.442.565	-	-	-	-	91.351.442.565	Buildings	
Truk	220.513.274.965	-	11.885.405.023	3.984.492.728	-	228.414.187.260	Truck	
Sarana dan prasarana	7.706.475.793	-	207.291.999	-	-	7.913.767.792	Facilities and infrastructure	
Perahu motor	6.748.097.850	-	-	-	-	6.748.097.850	Motorboat	
Mesin	3.216.401.068	-	-	-	-	3.216.401.068	Machinery	
Peralatan bengkel dan gudang	1.408.320.434	-	-	-	-	1.408.320.434	Workshop equipment and warehouse	
Kendaraan	14.329.495.579	-	94.980.178	-	-	14.424.475.757	Vehicles Heavy	
Alat berat	4.192.155.545	-	-	1.322.575.545	-	2.869.580.000	equipment	
Inventaris kantor	6.650.871.442	4.375.000	114.444.500	-	-	6.769.690.942	Office equipment	
Jumlah pemilikan langsung	384.621.192.812	15.484.860.000	64.364.509.200	5.307.068.273	-	459.163.493.739	Total direct ownership	
Aset sewa pembiayaan	-	-	-	-	-	-	Finance lease assets	
Jumlah	384.621.192.812	15.484.860.000	64.364.509.200	5.307.068.273	-	459.163.493.740	Total	
Akumulasi Penyusutan							Accumulated depreciation	
Bangunan	25.869.701.824	-	4.360.588.886	-	-	30.230.290.710	Buildings	
Truk	158.250.751.266	-	10.781.091.886	3.984.492.724	-	165.047.350.428	Truck	
Sarana dan prasarana	7.030.820.638	-	242.204.906	-	-	7.273.025.544	Facilities and infrastructure	
Perahu motor	6.748.097.850	-	-	-	-	6.748.097.850	Motorboat	
Mesin	2.311.588.806	-	16.209.672	-	-	2.327.798.478	Machinery	
Peralatan bengkel dan gudang	1.080.736.988	-	79.325.554	-	-	1.160.062.542	Workshop equipment and warehouse	
Kendaraan	13.729.420.113	-	225.925.804	-	-	13.955.345.916	Vehicles Heavy	
Alat berat	2.428.412.960	-	409.060.922	1.110.960.860	-	1.726.513.022	equipment	
Inventaris kantor	5.800.618.918	-	325.565.125	-	-	6.126.184.043	Office equipment	
Jumlah pemilikan langsung	223.250.149.363	-	16.439.972.755	5.095.453.584	-	234.594.668.533	Total direct ownership	
Aset sewa pembiayaan	-	-	-	-	-	-	Finance lease assets	
Jumlah	223.250.149.363	-	16.439.972.752	5.095.453.584	-	234.594.668.533	Total	
Nilai buku	161.371.043.449					224.568.825.207	Book value	

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

		2018						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Akuisisi entitas anak/ <i>Acquisition of subsidiaries</i>	Penambahan/ <i>Additional</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
Perolehan							Acquisition	
Pemilikan langsung							Direct ownership	
Tanah	28.504.657.571	-	-	-	-	28.504.657.571	Land	
Bangunan	90.903.668.993	-	447.773.572	-	-	91.351.442.565	Buildings	
Truk	210.727.993.291	-	9.885.286.933	100.005.259	-	220.513.274.965	Truck	
Sarana dan prasarana	7.461.157.293	-	245.318.500	-	-	7.706.475.793	Facilities and infrastructure	
Perahu motor	6.748.097.850	-	-	-	-	6.748.097.850	Motorboat	
Mesin	3.216.401.068	-	-	-	-	3.216.401.068	Machinery	
Peralatan bengkel dan gudang	1.397.093.834	-	11.226.600	-	-	1.408.320.434	Workshop equipment and warehouse	
Kendaraan	14.443.089.293	-	178.904.664	292.498.378	-	14.329.495.579	Vehicles Heavy	
Alat berat	3.248.890.000	-	64.695.545	-	878.570.000	4.192.155.545	equipment	
Inventaris kantor	6.607.564.210	-	127.325.773	84.018.541	-	6.650.871.442	Office equipment	
Jumlah pemilikan langsung	373.258.613.403	-	10.960.531.587	476.522.178	878.570.000	384.621.192.812	Total direct ownership	
Aset sewa pembiayaan	878.570.000	-	-	-	(878.570.000)	-	Finance lease assets	
Jumlah	374.137.183.403	-	10.960.531.587	476.522.178	-	384.621.192.812	Total	
Akumulasi Penyusutan							Accumulated depreciation	
Bangunan	21.515.917.556	-	4.353.784.268	-	-	25.869.701.824	Buildings	
Truk	144.777.331.832	-	13.573.424.693	100.005.259	-	158.250.751.266	Truck	
Sarana dan prasarana	6.674.003.925	-	356.816.713	-	-	7.030.820.638	Facilities and infrastructure	
Perahu motor	6.748.097.850	-	-	-	-	6.748.097.850	Motorboat	
Mesin	2.295.276.034	-	16.312.772	-	-	2.311.588.806	Machinery	
Peralatan bengkel dan gudang	998.977.952	-	81.759.036	-	-	1.080.736.988	Workshop equipment and warehouse	
Kendaraan	13.503.589.522	-	459.342.139	233.511.547	-	13.729.420.113	Vehicles Heavy	
Alat berat	1.256.992.222	-	558.308.240	-	613.112.498	2.428.412.960	equipment	
Inventaris kantor	5.471.354.230	-	399.627.075	70.362.387	-	5.800.618.918	Office equipment	
Jumlah pemilikan langsung	203.241.541.123	-	19.799.374.936	403.879.193	613.112.498	223.250.149.363	Total direct ownership	
Aset sewa pembiayaan	558.201.873	-	54.910.625	-	(613.112.498)	-	Finance lease assets	
Jumlah	203.799.742.994	-	19.854.285.561	403.879.193	-	223.250.149.363	Total	
Nilai buku	170.337.440.409					161.371.043.449	Book value	

9. ASET TETAP (lanjutan)

Alokasi beban penyusutan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>
Beban pokok pendapatan (Catatan 20)	16.062.505.737
Beban usaha (Catatan 21)	<u>377.467.015</u>
Jumlah	<u>16.439.972.752</u>

Rincian pengurangan aset tetap kepemilikan langsung yang merupakan penjualan aset tetap sebagai berikut:

	<u>2019</u>
Harga jual	191.500.000
Jumlah tercatat	<u>(211.614.685)</u>
Laba penjualan aset - bersih	<u>(20.114.685)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah armada truk masing-masing sebanyak 518 dan 548 unit.

Nilai aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sampai dengan 31 Desember 2019 dan 2018 sebesar Rp 134.639.806.688 dan Rp 132.949.359.670.

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset tetap dengan jumlah tercatat sebesar Rp 77.460.525.179 (2018: Rp 76.355.079.825) digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

Aset tetap yang diperoleh melalui utang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas pembiayaan tersebut (Catatan 14).

Pada tanggal 17 Desember 2019, Perseroan melakukan transaksi pembelian tanah seluas 9.000 m2 yang terletak di Cinere, Depok, Jawa Barat dengan PT Urecon Utama dengan nilai transaksi sebesar Rp 49.500.000.000.

Penambahan tanah pada tahun 2019 sebesar Rp 15.480.485.000 merupakan tanah milik Entitas Anak, PT Aneka Food Tatarasa Industri yang terletak di Probolinggo. Nilai tercatat atas tanah telah ditentukan dengan nilai wajar.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 223.279.331.880 dan Rp 115.095.259.440 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Manajemen Perseroan juga berpendapat tidak terdapat perubahan estimasi masa manfaat dan perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan (metode penyusutan) terhadap aset tetap tersebut.

9. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expense allocations are as follows:

	<u>2018</u>	
	19.157.158.825	Cost of revenues (Note 20)
	<u>697.126.736</u>	Operating expenses (Note 21)
Total	<u>19.854.285.561</u>	

The details of the reduction in fixed assets of direct ownership represent sale of assets as follows:

	<u>2018</u>	
	198.770.000	Selling price
	<u>(72.642.985)</u>	Carrying amount
Gain on sale of fixed assets - net	<u>126.127.015</u>	

As of December 31, 2019 and 2018, the truck fleet amounted to 518 and 548 units, respectively.

The value of fixed assets that have been fully depreciated and still in use until December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp 134,639,806,688 and Rp 132,949,359,670.

As of December 31, 2019, fixed assets with carrying amount of Rp 77,460,525,179 (2018: Rp 76,355,079,825) are used as collateral for bank loans (Note 13).

Fixed assets acquired through consumer financing payables and finance leases are used as collateral for the financing (Note 14).

On December 17, 2019, the Company made land purchase transaction with an area of 9,000 m2 located in Cinere, Depok, West Java with PT Urecon Utama with a transaction value of Rp 49,500,000,000.

The addition of land in 2019 amounting to Rp 15,480,485,000 represent land owned by a subsidiary, PT Aneka Food Tatarasa Industri located in Probolinggo. The carrying amount of land has been determined with fair value.

All fixed assets, except land, are covered by insurance against losses of fire risk, theft and other risks with total coverage of Rp 223,279,331,880 and Rp 115,095,259,440 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

Based on management's review, no incidents or changes in circumstances indicate impairment of fixed assets as of December 31, 2019 and 2018.

The Company's management also believes that there is no change in estimated useful lives and significant changes in the expectation of future economic consumption patterns (depreciation method) of the fixed assets.

10. GOODWILL

10. GOODWILL

	2019	2018	
PT Aneka Food Tatarasa (ATI)			PT Aneka Food Tatarasa (ATI)
Nilai wajar atas imbalan yang dialihkan	39.397.200.000	-	Fair value of consideration transferred
Aset bersih teridentifikasi	(6.418.353.122)	-	Identifiable net assets
Goodwill	32.978.846.878	-	Goodwill
PT Bahana Alam Semesta (BAS)			PT Bahana Alam Semesta (BAS)
Nilai wajar atas imbalan yang dialihkan	5.602.800.000	-	Fair value of consideration transferred
Aset bersih teridentifikasi	(4.075.000)	-	Identifiable net assets
Goodwill	5.598.725.000	-	Goodwill
Jumlah Goodwill	38.577.571.878	-	Total Goodwill

Perseroan dan Entitas Anak melakukan pengujian penurunan nilai goodwill per tahun atau lebih sering jika terdapat kejadian atau perubahan dalam keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin menurun.

The Company and Subsidiaries performs impairment testing of goodwill on an annual basis or more frequently if events or changes in circumstances indicate that the carrying value may be impaired.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai goodwill pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Based on management's review, no incidents or changes in circumstances indicate impairment of goodwill as of December 31, 2019 and 2018.

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

11. ACCOUNT PAYABLES - THIRD PARTIES

Rincian sebagai berikut:

Details as follows:

a. Berdasarkan Pemasok

b. Based on Suppliers

	2019	2018	
Jasa Angkutan	4.565.784.308	3.293.598.187	Transportation Services
Jasa Karoseri	19.401.528	16.465.528	Karoseri Services
Jumlah	4.585.185.836	3.310.063.715	Total

b. Berdasarkan Umur

b. By Age

	2019	2018	
1 - 30 Hari	938.491.110	1.403.417.600	1 - 30 Days
31 - 60 Hari	849.987.100	283.581.660	31 - 60 Days
61 - 90 Hari	606.597.000	19.200.000	61 - 90 Days
> 90 Hari	2.190.110.626	1.603.864.455	> 90 Days
Jumlah	4.585.185.836	3.310.063.715	Total

c. Berdasarkan Mata Uang

c. By Currency

	2019	2018	
Rupiah	4.585.185.836	3.310.063.715	Rupiah
Jumlah	4.585.185.836	3.310.063.715	Total

12. PERPAJAKAN

12. TAXATION

Rincian sebagai berikut:

Details as follows:

a. Pajak Dibayar Dimuka

a. Prepaid Taxes

	2019	2018	
Pajak Penghasilan Pasal 23	8.026.023.793	5.873.873.625	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	891.158.400	455.706.000	Income Tax Article 4 (2)
Jumlah	8.917.182.193	6.329.579.625	Total

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

	2019	2018	
Pajak Penghasilan Pasal 21	331.165.829	319.327.538	Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan Pasal 23	915.142	2.098.578	Income Tax Article 23
Pajak Pertambahan Nilai	891.158.400	527.025.228	Value Added Tax
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	252.250	384.000	Income Tax Article 4 (2)
Jumlah	1.223.491.621	848.835.343	Total

Kewajiban perpajakan lainnya, jika ada, akan diselesaikan pada saat jatuh tempo.

Other tax liabilities, if any, will be settled upon maturity.

Beban Pajak Penghasilan

Income Tax Expense

	2019	2018	
Pajak Kini	-	-	Current Tax
Pajak Tangguhan			Deferred Tax
Perseroan	(621.473.530)	1.058.771.295	The Company
Entitas Anak	(116.044.288)	(26.529.683)	Subsidiaries
Jumlah	(737.517.818)	1.032.241.612	Total
Jumlah Pajak Penghasilan	(737.517.818)	1.032.241.612	Total Income Tax

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak dan laba fiskal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit and loss before tax and fiscal profit for the periods ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Rugi sebelum Pajak - Konsolidasian	(2.484.852.382)	(440.765.071)	Loss before Tax - Consolidated
Rugi sebelum Pajak - Entitas Anak	3.609.814.053	1.937.719.980	Loss before Tax - Subsidiary
Laba (Rugi) sebelum Pajak - Perseroan	1.124.961.671	1.496.954.909	Profit (Loss) before Tax - Company
Beda Tetap:			Permanent Differences:
Penyusutan Aset yang Tidak Diakui Fiskal	94.051.140	125.401.520	Depreciation of Unrecognized Fiscal Assets
Jasa Giro dan Bunga Deposito	(2.141.419)	(3.235.930)	Deposit and Interest Income
Laba Penjualan Aset Tetap	(53.500.000)	-	Gain on Sale of Fixed Assets
Pajak dan Denda Pajak	-	1.792.687	Taxes and Penalty
Lain-lain	1.751.152.744	1.337.574.588	Others
Jumlah Beda Tetap	1.789.562.465	1.461.532.865	Total Permanent Differences
Beda Waktu:			Temporary Difference:
Perbedaan Penyusutan Komersial dan Fiskal	(125.458.779)	3.144.751.413	Differences Commercial and Fiscal Depreciation
Cadangan Imbalan Kerja	1.498.239.264	1.139.882.016	Allowance for Employee Benefits
Pembayaran Imbalan Kerja	(733.363.998)	(369.970.504)	Payment of Employee Benefits
Pemulihan Piutang Tak Tertagih	(524.480)	-	Reverse of Doubtful Receivables
Angsuran Sewa Pembiayaan	(4.938.041.617)	(1.204.869.823)	Installment of Financing Lease
Bunga Sewa Pembiayaan	1.813.255.492	1.525.292.079	Financing Lease Interest
Jumlah Beda Waktu	(2.485.894.118)	4.235.085.181	Total Permanent Differences
Laba Fiskal	428.630.018	7.193.572.955	Fiscal Profit
Kompensasi Kerugian Fiskal:			Fiscal Loss Compensation:
Rugi Fiskal Tahun 2018	(7.285.398.446)	-	Fiscal Loss Year 2018
Rugi Fiskal Tahun 2017	-	(14.478.971.401)	Fiscal Loss Year 2017
Akumulasi Rugi Fiskal, Akhir Periode	(6.856.768.428)	(7.285.398.446)	Accumulated Fiscal Loss, Ending Period

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, rugi fiskal dapat diperhitungkan hingga jangka waktu lima tahun. Perseroan menghitung sendiri jumlah pajak yang terutang dalam Surat Pemberitahuan Pajak. Otoritas pajak dapat meninjau kewajiban pajak Perseroan dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

Under Indonesian tax laws, fiscal loss can be calculated up to five years. The Company calculates the amount of tax payable in the tax return. The tax authority may review the tax liability of the Company within 5 years from the date the tax becomes due.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

		2019			
1 Januari/ January 1 2019	Penyesuaian/ Adjustment	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Changed) to Profit or loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2019	
Perseroan					The Company
Aset Tetap	(3.340.229.305)	-	(31.364.695)	-	(3.371.594.000) Fixed assets
Imbalan Kerja	3.076.460.522	-	191.218.816	(190.955.389)	3.076.723.949 Employee Benefits
Piutang Usaha	27.334.597	-	(131.120)	-	27.203.477 Account receivables
Persediaan	14.059.745	-	-	-	14.059.745 Inventories
Aset Sewa					
Pembiayaan	(4.273.536.488)	-	(781.196.531)	-	(5.054.733.019) Financing Lease Assets
Jumlah Perseroan	(4.495.910.930)	-	(621.473.530)	(190.955.389)	(5.308.339.848) Total company
Entitas Anak					Subsidiaries
PT Rama Dinamika					
Raya	197.675.887	-	(23.089.762)	13.084.982	187.671.107 PT Rama Dinamika Raya
PT Pulau Kencana Raya dan Entitas Anak	548.593.386	-	(96.243.276)	-	452.350.110 PT Pulau Kencana Raya and Subsidiaries
PT Mitra Dinamika Logistik	208.915.191	-	-	-	208.915.191 PT Mitra Dinamika Logistik
PT Mitra Alpha Dinamika	144.130.621	-	3.288.750	-	147.419.371 PT Mitra Alpha Dinamika
Jumlah Entitas Anak	1.099.315.086	-	(116.044.288)	13.084.982	996.355.779 Total Subsidiaries
Jumlah	(3.396.595.844)	-	(737.517.818)	(177.870.407)	(4.311.984.069) Total

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Deferred Tax (continued)

		2018				
	1 Januari/ January 1 2018	Selisih Kurs Penjabaran/ Exchange Difference on Translation	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Changed) to Profit or loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2018	
						The Company
Perseroan						
Aset Tetap	(4.126.417.158)	-	786.187.853	-	(3.340.229.305)	Fixed assets
Imbalan Kerja	2.627.417.500	-	192.477.879	256.565.143	3.076.460.522	Employee Benefits
Piutang Usaha	27.334.597	-	-	-	27.334.597	Account receivables
Persediaan	14.059.745	-	-	-	14.059.745	Inventories
Aset Sewa						
Pembiayaan	(4.353.642.052)	-	80.105.564	-	(4.273.536.488)	Financing Lease Assets
Jumlah Perseroan	(5.811.247.367)	-	1.058.771.296	256.565.143	(4.495.910.930)	Total company
						Subsidiaries
Entitas Anak						
PT Rama Dinamika						
Raya	134.389.284	-	14.766.934	48.519.669	197.675.887	Raya
PT Pulau Kencana Raya dan Entitas Anak	587.675.516	-	(39.082.130)	-	548.593.386	PT Pulau Kencana Raya and Subsidiaries
PT Mitra Dinamika						PT Mitra Dinamika
Logistik	214.544.679	-	(5.629.488)	-	208.915.191	Logistik
PT Mitra Alpha Dinamika	140.715.621	-	3.415.000	-	144.130.621	PT Mitra Alpha Dinamika
Jumlah Entitas Anak	862.780.421	-	(26.529.684)	48.519.669	1.099.315.086	Total Subsidiaries
Jumlah	(4.948.466.946)	-	1.032.241.612	305.084.812	(3.396.595.844)	Total

Aset dan liabilitas pajak tangguhan berasal dari perbedaan dasar menurut pembukuan dan pelaporan pajak karena perbedaan metode atau dasar penentuan yang digunakan untuk tujuan pelaporan komersial dan pelaporan pajak.

Deferred tax assets and liabilities are derived from the difference in tax bases on taxes and reporting due to differences in the method or basis of the determinations used for commercial reporting purposes and tax reporting.

Kerugian fiskal yang dapat diperhitungkan sebagai aset pajak tangguhan adalah rugi fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak sebelum habis masa berlakunya. Rugi fiskal Perseroan tidak diperhitungkan sebagai aset pajak tangguhan, karena menurut manajemen, rugi fiskal tersebut belum dapat ditentukan manfaatnya untuk menutupi penghasilan di masa mendatang.

Fiscal losses that can be considered as deferred tax assets are tax losses that can be offset against taxable income before expiry. The Company's fiscal losses are not considered as deferred tax assets, because according to management, the fiscal losses have not been determined to cover future income.

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak dan beban pajak sesuai laporan laba rugi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between tax expense calculated using the prevailing tax rates of taxable income and tax expense in accordance with statements of profit or loss as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Rugi sebelum Pajak - Konsolidasian	(2.484.852.382)	(440.765.071)	Loss before Tax - Consolidated
Rugi sebelum Pajak - Entitas Anak	3.609.814.053	1.937.719.980	Loss before Tax - Subsidiaries
Laba (Rugi) sebelum Pajak - Perseroan	1.124.961.671	1.496.954.909	Profit (Loss) before Tax - Company

13. UTANG BANK

13. BANK LOANS

Rincian sebagai berikut:

Details as follows:

	2019	2018	
Jangka Pendek			Short Term
PT Bank Mestika Dharma, Tbk - Fasilitas Pinjaman			PT Bank Mestika Dharma, Tbk - Credit Facility
Rekening Koran	19.817.741.539	1.058.662.605	Overdraft
Jumlah	19.817.741.539	1.058.662.605	Total
Jangka Panjang			Long Term
PT Bank Mestika Dharma Tbk	41.429.266.780	48.310.184.657	PT Bank Mestika Dharma Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	1.259.264.815	2.607.849.689	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
Jumlah Jangka Panjang	42.688.531.595	50.918.034.346	Total Long Term
Dikurangi : Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	(14.987.055.596)	(12.907.287.778)	Less: Current Maturities
Bagian Jangka Panjang	27.701.475.999	38.010.746.568	Long Term Maturities

a. PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

a. PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

Pada tanggal 24 Juni 2015, Perseroan memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI-1) dengan jumlah kredit maksimum Rp 10.000.000.000 dimana jangka waktu pengembalian selama 5 tahun hingga 24 Juni 2020. Perseroan menggunakan fasilitas ini untuk penambahan modal kerja di bidang jasa transportasi.

On June 24, 2015, the Company obtained an Investment Credit Facility (KI) with maximum credit of Rp 10,000,000,000 with repayment period of 5 years until June 24, 2020. The Company use this facility for additional working capital in transportation services.

Jaminan atas fasilitas KI-1 tersebut yakni jaminan fidusia atas 289 unit truk tahun 2008 dan bukti pemilik kendaraan bermotor milik Perseroan.

The collateral for KI facility is fiduciary guarantee on 289 units of trucks in 2008 and proof of ownership of motor vehicles owned by the Company.

Pada tanggal 06 Oktober 2016 Perseroan memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI-2) dengan jumlah kredit maksimum Rp 5.000.000.000 dimana jangka waktu pengembalian selama 4 tahun hingga 26 Oktober 2020 dengan jaminan 34 unit truk terdiri dari 24 unit Truk Merk Hino Jenis Dump Truck FM 260 JD tahun 2008 dan 10 unit Truk Merk Hino Jenis Tronton FL 260 J tahun 2006.

On October 6, 2016, the Company obtained Investment Credit facility with maximum credit of Rp 5,000,000,000 with repayment period of 4 years until October 26, 2020, with a guarantee of 34 units of trucks consisting of 24 units of Hino Truck Types of Dump Truck FM 260 JD in 2008 and 10 units of Hino Truck Tronton Type FL 260 J in 2006.

Pada tanggal 16 November 2016 Perseroan telah melunasi fasilitas Kredit Investasi (KI-1).

On November 16, 2016, the Company has settled the Investment Credit (KI) facility.

Pembayaran atas pokok utang pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 1.348.584.874 dan Rp 1.190.200.717.

The principal payments of debt in 2019 and 2018 amounted to Rp 1,348,584,874 and Rp 1,190,200,717 respectively.

Tingkat bunga pinjaman sebesar 13% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.

The loan interest rate is 13% per annum respectively in 2019 and 2018.

b. PT Bank Mestika Dharma Tbk

b. PT Bank Mestika Dharma Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit Nomor 0207/PRK/BMD/2013 tanggal 5 Maret 2013, Perseroan memperoleh fasilitas kredit Rekening Koran dengan jumlah maksimum setinggi-tingginya adalah Rp 11.500.000.000 dan jangka waktu pengembalian selama 1 tahun. Perseroan menggunakan pinjaman ini untuk modal kerja.

Based on the Credit Agreement Number 0207/PRK/BMD/2013 dated March 5, 2013, the Company obtained Overdraft credit account facility with a maximum amount of Rp 11,500,000,000 and a repayment period of 1 year. The company uses this loan for working capital.

Berdasarkan Perjanjian Kredit Nomor 49 tanggal 5 Maret 2013, Perseroan memperoleh fasilitas Kredit Investasi sebesar Rp 18.500.000.000 dengan jangka waktu pengembalian selama 5 tahun sejak tanggal penarikan fasilitas pinjaman. Perseroan menggunakan fasilitas kredit investasi untuk melakukan pembelian armada truk baru.

Based on the Credit Agreement Number 49 dated March 5, 2013, the Company obtained an Investment Credit facility of Rp 18,500,000,000 with a repayment period of 5 years from the date of withdrawal of the loan facility. The company uses an investment credit facility to purchase a new truck fleet.

13. UTANG BANK (lanjutan)

13. BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Mestika Dharma Tbk (lanjutan)

b. PT Bank Mestika Dharma Tbk (continued)

Pada tanggal 19 Maret 2014, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman berupa Pinjaman Kredit Investasi dengan jumlah sebesar Rp 28.080.000.000 dengan jangka waktu pengembalian selama 5 tahun. Perseroan menggunakan fasilitas kredit investasi untuk melakukan pembelian 30 unit armada truk mixer baru.

On March 19, 2014, the Company obtained a loan facility in the form of an Investment Credit Loan amounting to Rp 28,080,000,000 with a repayment period of 5 years. The company uses an investment credit facility to purchase 30 units of a new mixer truck fleet.

Pada tanggal 30 September 2016, Perseroan telah melunasi seluruh Pinjaman Kredit Investasi kepada PT Bank Mestika Dharma Tbk sebesar Rp 25.222.963.347.

As of September 30, 2016, the Company has paid all Investment Credit Loan to PT Bank Mestika Dharma Tbk amounting to Rp 25.222.963.347.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit Nomor 37 tanggal 15 November 2016, Perseroan menambah jumlah pinjaman fasilitas kredit Rekening Koran sebesar Rp 8.500.000.000 sehingga seluruhnya menjadi setinggi-tingginya Rp 20.000.000.000 dan jangka waktu pengembalian selama 1 tahun. Perseroan menggunakan pinjaman ini untuk modal kerja. Fasilitas kredit Rekening Koran tersebut telah diperpanjang beberapa kali berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit Nomor 0111/PRK/BMD/2017 tanggal 3 Maret 2017 dengan jangka waktu pengembalian 1 tahun, berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit Nomor 0111/PRK/BMD/2018 tanggal 5 Maret 2018 dengan jangka waktu pengembalian 4 bulan, berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit Nomor 0342/PRK/BMD/2018 tanggal 5 Juli 2018 dengan jangka waktu pengembalian 8 bulan, berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit Nomor 0102/PRK/BMD/2019 tanggal 5 Maret 2019 dengan jangka waktu pengembalian 1 tahun, dan berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit Nomor 009/PRK/BMD/2020 tanggal 5 Maret 2020 dengan jangka waktu pengembalian 1 tahun.

Based on the Amendment to Credit Agreement Number 37 dated November 15, 2016, the Company increased the loan amount of the Overdraft credit facility to Rp. 8,500,000,000 so that the total loan amounted to a maximum of Rp 20,000,000,000 and a repayment period of 1 year. The company uses this loan for working capital. The Overdraft credit facility has been extended several times based on Amendment to Credit Agreement Number 0111/PRK/BMD/2017 dated March 3, 2017 with a repayment period of 1 year, based on Amendment to Credit Agreement Number 0111/PRK/BMD/2018 dated March 5, 2018 with term 4 month return period, based on Amendment to Credit Agreement Number 0342/PRK/BMD/2018 dated July 5, 2018 with a repayment period of 8 months, and based on Amendment to Credit Agreement Number 0102/PRK/BMD /2019 dated March 5, 2019 with repayment period of 1 year, and based on Credit Agreement Number 009/PRK/BMD/2020 dated March 5, 2020 with repayment period of 1 year.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit Nomor 37 tanggal 15 November 2016, pada tanggal 15 November 2016, Perseroan juga memperoleh pinjaman sebesar Rp 45.736.000.000 berupa Fasilitas Kredit Akseptasi (Investasi) dengan jangka waktu pengembalian selama 5 tahun sejak tanggal penarikan fasilitas pinjaman.

Based on the Amendment to Credit Agreement Number 37 dated November 15, 2016, on November 15, 2016, the Company also obtained a loan of Rp 45,736,000,000 in the form of Acceptance Credit Facility with repayment period of 5 years from the date of withdrawal of the loan facility.

Jaminan atas fasilitas Kredit Rekening Koran dan fasilitas kredit Akseptasi (Investasi) adalah SHGB No. 214, No. 5691 dan No. 5692 berupa tanah milik Perseroan dan SHGB No. 2802 berupa tanah milik PT Rama Dinamika Raya di Jalan Raya Gunung Putri Km 19, Desa Tlajung Udik, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat seluas 47.901 m² dan SHGB No. 27 atas nama Perseroan di Jl. Palimanan Bandung KM 18, Desa Gempol, Kecamatan Ciwaringin, Kabupaten Cirebon, seluas 7.680 m², serta fidusia atas 30 unit truk mixer milik Perseroan.

The guarantee for the Overdraft Credit facility and Acceptance (Investment) credit facility is SHGB No. 214, No. 5691 and No. 5692 in the form of land owned by the Company and No. SHGB. 2802 in the form of land owned by PT Rama Dinamika Raya at Jalan Raya Gunung Putri Km 19, Tlajung Udik Village, Gunung Putri District, Bogor Regency, West Java covering an area of 47,901 m² and No. SHGB. 27 on behalf of the Company at Jl. Palimanan Bandung KM 18, Gempol Village, Ciwaringin Subdistrict, Cirebon Regency, covering an area of 7,680 m², and fiduciaries for 30 mixer trucks owned by the Company.

Berdasarkan Perjanjian Kredit nomor 14 tertanggal 9 Juli 2019, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman berupa Pinjaman Kredit Modal Kerja sebesar Rp 5.000.000.000 dengan jangka waktu pengembalian selama 5 tahun. Jaminan atas fasilitas kredit modal kerja paripassu dengan fasilitas Kredit Investasi dan fasilitas Pinjaman Rekening Koran yang di terima sebelumnya.

Based on Credit Agreement number 14 dated July 9, 2019, the Company obtained a loan facility in the form of a Working Capital Loan in the amount of Rp 5,000,000,000, with a repayment period of 5 years. Collateral for paripassu working capital credit facilities with Investment Credit facilities and previously accepted Overdraft Credit facilities.

Pembayaran atas pokok utang KI pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebesar Rp 9.480.914.876 dan Rp 6.174.875.317.

Payments for KI debt principal for the ended December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 9,480,914,876 and Rp 6,174,875,317.

Tingkat bunga Pinjaman Modal Kerja dan Kredit Investasi adalah sebesar 10,75% dan 10,5% per tahun masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

The interest rate of Working Capital Loan and Investment Credit is 10.75% and 10.5% per annum on December 31, 2019 and 2018, respectively.

14. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN DAN SEWA PEMBIAYAAN

14. LOAN FROM CONSUMER FINANCING AND FINANCING LEASE

	2019	2018	
Pembiayaan Konsumen			Consumer finance
PT Central Santosa Finance	37.459.034	65.683.038	PT Central Santosa Finance
Jumlah Kewajiban Minimum	37.459.034	65.683.038	Minimum Liabilities Amount
Dikurangi : Beban Bunga	(12.339.411)	(21.593.973)	Less: Interest Expense
Jumlah	25.119.623	44.089.065	Total
Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	(18.969.433)	(18.969.437)	Less current maturities
Bagian Jangka Panjang	6.150.190	25.119.628	Long-term maturities
Sewa Pembiayaan			Finance Lease
PT Ciptadana Multifinance	11.533.997.500	225.237.092	PT Ciptadana Multifinance
PT J Trust Olympindo Multi Finance	3.665.396.000	9.708.872.999	PT J Trust Olympindo Multi Finance
Jumlah Kewajiban Minimum	15.199.393.500	9.934.110.091	Minimum Liabilities Amount
Dikurangi : Beban Bunga	(3.954.112.912)	(2.172.493.187)	Less: Interest Expense
Jumlah	11.245.280.588	7.761.616.904	Total
Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	(3.041.084.360)	(2.121.862.734)	Less current maturities
Bagian Jangka Panjang	8.204.196.228	5.639.754.170	Long-term maturities

a. PT Central Santosa Finance

Pada tanggal 19 Mei 2018, PT Mitra Dinamika Logistik (MDL) menerima fasilitas pembiayaan konsumen dari PT Central Santosa Finance sejumlah Rp 58.316.148 dengan jangka waktu 3 tahun dengan suku bunga 16% per tahun. Fasilitas tersebut digunakan untuk pembelian 3 unit motor.

a. PT Central Santosa Finance

On May 19, 2018, PT Mitra Dinamika Logistik (MDL) received consumer financing facilities from PT Central Santosa Finance in amount Rp 58,316,148 with period of 3 years with an interest rate 16%. The facility is used to purchase 3 unit motorcycles.

b. PT Ciptadana Multifinance

Pada tanggal 9 Mei 2017, Perseroan telah menerima fasilitas pembiayaan investasi dengan cara jual dan sewa-balik dari PT Ciptadana Multifinance sebesar Rp 9.136.767.500 dengan tingkat suku bunga 18,5% per tahun dengan jangka waktu pengembalian 4 tahun dengan jaminan 15 unit truk portal Hino Dutro 130HD tahun 2012, 44 unit Hino Tronton FL 176 M tahun 2002, 7 unit Hino Trailer FM 226 M tahun 2002, 15 unit Hino Engkel FF 173N tahun 2000, 1 unit Wheel Loader CAT 950 H tahun 2013, dan 1 unit Primeover merk Mitsubshi FV51JH-380 PS tahun 2013.

b. PT Ciptadana Multifinance

On May 9, 2017, The Company received investment financing facilities by selling and lease back from PT Ciptadana Multifinance in the amount of Rp 9,136,767,500 with an interest rate of 18.5% per year with repayment period of 4 year with a guarantee of 15 units 2012 Hino Dutro 130HD portal truck, 44 units of Hino Tronton FL 176 M in 2002, 7 units of Hino Trailer FM 226 M in 2002, 15 units of Hino Engkel FF 173N in 2000, 1 unit of CAT 950 H Wheel Loader in 2013, and 1 unit of Primeover Mitsubshi FV51JH-380 PS brand in 2013.

Pada tanggal 8 Juli 2019, Perseroan menerima kembali fasilitas pembiayaan investasi dengan cara jual dan sewa-balik dari PT Ciptadana Multifinance sebesar Rp 9.050.605.000 dengan tingkat suku bunga 18,5% per tahun dengan jangka waktu pengembalian 4 tahun dengan Jaminan 15 unit truk portal Hino Dutro 130HD tahun 2012, 15 unit truk portal Hino Dutro 130HD tahun 2013, 15 unit Truk Trailer Hino FM 320P tahun 2013, 4 unit truk tronton FAW-CA 1310 P2K tahun 2012, 25 unit Truk Hino FL 235JW tahun 2008. Atas fasilitas yang baru ini, Perseroan gunakan untuk melunasi fasilitas pinjaman sebelumnya.

On July 8, 2019, the Company received the investment financing facility by selling and lease back from PT Ciptadana Multifinance in the amount of Rp. 9,050,605,000 with an interest rate of 18.5% per year with repayment period of 4 year with Guaranteed 15 units of Hino Dutro 130HD portal trucks in 2012, 15 units of 2013 Hino Dutro 130HD portal trucks, 15 units of 2013 Hino FM 320P Trailer Trucks, 4 units FAW-CA 1310 P2K tronton trucks in 2012, 25 units of 235MW FL Hino Trucks in 2008. Based on this new facility, the Company used to pay off the previous loan facilities.

c. PT J Trust Olympindo Multi Finance

Pada tanggal 30 April 2019 Perseroan telah menerima fasilitas modal kerja sebesar Rp 3.675.000.000 dengan tingkat bunga 18% per tahun dengan jangka waktu pengembalian 4 tahun dengan jaminan 20 unit truk hino dan 1 unit truk mitsubishi.

c. PT J Trust Olympindo Multi Finance

On April 30, 2019 the Company has received a working capital facility of Rp. 3,675,000,000 with an interest rate of 18% per year with a repayment period of 4 years with the guarantee of 20 Hino truck units and 1 Mitsubishi truck unit.

15. UTANG LAIN-LAIN

Rincian sebagai berikut :

	<u>2019</u>
Jangka Pendek	
PT Karya Anugerah Mentari	316.000.000
PT Aditama Finance	-
Lain-lain	6.829.300
Jumlah Jangka Pendek	<u>322.829.300</u>
Jangka Panjang	
Koperasi Prima Artha Sentosa	6.420.000.000
Lain-lain	565.166.852
Jumlah	<u>6.985.166.852</u>

Pada tanggal 13 Juni 2019, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Pengakuan Hutang Dengan Jaminan dengan Koperasi Prima Artha Sentosa sebesar Rp 6.420.000.000 dengan tingkat suku bunga 15% per tahun. Jaminan yang diberikan berupa 55 unit BKPB Truk Hino. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja Perseroan.

Perjanjian yang sebelumnya telah dilunasi oleh Perseroan seluruhnya.

Pada tanggal 1 November 2018, MDL, Entitas Anak dan PT Aditama Finance menandatangani perjanjian anjak piutang untuk jangka waktu yang akan berakhir pada tanggal 23 November 2019 Maksimum fasilitas sebesar Rp 1.500.000.000 dengan tingkat bunga anjak piutang sebesar 18% per tahun. Jaminan yang diberikan berupa jaminan pribadi Paulus Ario Birowo dan hak tagih atas piutang usaha Perseroan. Risiko tidak tertagihnya piutang tetap berada di Perseroan.

MDL telah menyerahkan hak tagih masing-masing sebesar Nihil dan Rp 11.870.870.062 untuk tahun 2019 dan 2018 kepada PT Aditama Finance dan Perseroan telah menerima masing-masing sebesar Nihil dan Rp 4.442.861.923 pada tahun 2019 dan 2018.

Pembayaran MDL atas utang anjak piutang untuk tahun 2019 dan 2018 sebesar Rp 769.249.884 dan Rp 4.458.101.837.

Besarnya fasilitas yang dapat dicairkan sebesar 80% dari jumlah yang di anjak piutangkan. Saldo utang anjak piutang per 31 Desember 2019 dan 2018 sebesar Nihil dan Rp 769.249.883.

Utang lain-lain kepada PT Karya Anugerah Mentari merupakan sisa utang dari entitas anak Perseroan yaitu PT Mitra Dinamika Logistik atas pembangunan gudang pada tahun 2014.

15. OTHER PAYABLES

Details as follows:

	<u>2018</u>	
		Short Term
	391.000.000	PT Karya Anugerah Mentari
	769.249.883	PT Aditama Finance
	6.829.300	Others
	<u>1.167.079.183</u>	Total
		Long Term
	5.420.000.000	Koperasi Prima Artha Sentosa
	563.087.852	Others
	<u>5.983.087.852</u>	Total

On June 13, 2019, the Company has signed Debt Reconition Agreement with Koperasi Prima Artha Sentosa amounting to Rp 6,420,000,000 with interest rate of 15% per annum. The guarantee is in the form of 55 units Hino trucks. This facility used for the Company's working capital.

The agreement that was previously fully paid by the company.

On November 1, 2018, MDL, Subsidiary and PT Aditama Finance entered into a factoring agreement for the period to expire on November 23, 2019 Maximum facility of Rp 1,500,000,000 with an interest rate of factoring rate of 18% per annum. Guarantees granted in the form of personal guarantees of Paul Ario Birowo and the right to collect the accounts receivable of the Company. The risk of uncollectible receivables remains in the Company.

MDL has awarded the respective rights amounting to Nill and Rp 11,870,870,062 for 2019 and 2018, respectively, to PT Aditama Finance and the Company has received Nill and Rp 4,442,861,923 respectively in 2019 and 2018.

Payments on factoring debts for the years ended 2019 and 2018 amounted to Rp 769,249,884 and Rp 4,458,101,837.

The amount of facilities that can be disbursed amounted to 80% of the amount in factoring pari. The balance of factoring receivables as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Nill and Rp 769,249,883.

Other debts to PT Karya Anugerah Mentari represent the debt of the Company's subsidiary, PT Mitra Dinamika Logistik on the construction building in 2014.

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA - JANGKA PANJANG

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perseroan dan Entitas Anak hanya berhubungan dengan liabilitas imbalan pasca kerja. Imbalan ini tidak didanakan. Perseroan masih dalam proses untuk program dana pensiun untuk karyawan.

Perseroan, RDR dan MDL menghitung dan mencatat liabilitas imbalan kerja untuk semua karyawan tetap sesuai dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang "Ketenagakerjaan". Liabilitas imbalan kerja dihitung oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaria independen. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah karyawan yang berhak masing-masing sebanyak 152 dan 157 karyawan.

Asumsi yang digunakan untuk menghitung liabilitas imbalan kerja pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2019
Usia Pensiun Normal	55 Tahun/Year
Tingkat Diskonto per tahun	7,44%
Tingkat Kenaikan Gaji per tahun	6%
Tingkat Mortalita	TMI II-99
Tingkat Pengunduran Diri	0 - 10%
Tingkat Cacat	10% x Mortalita/Mortality
Metode Penilaian	Projected Unit Credit

Nilai kini liabilitas imbalan kerja per 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 13.543.517.964 dan Rp 13.367.280.222.

Mutasi saldo liabilitas imbalan kerja sebagai berikut:

	2019
Saldo awal	13.367.280.222
Cadangan tahun berjalan	1.621.083.382
Pembayaran tahun berjalan	(733.363.998)
Kerugian aktuarial atas imbalan pascakerja diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(711.481.642)
Saldo akhir	13.543.517.964

Analisa sensitivitas liabilitas imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok, jika tingkat diskonto pada 31 Desember 2019 naik atau turun sebesar 1%, maka perubahan nilai kini liabilitas imbalan pasti akan turun sebesar 3,66% - 4,13% menjadi sebesar Rp 12.960.289.055 atau naik sebesar 4,15% - 4,57% menjadi sebesar Rp 14.124.367.278.

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial, dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan kerja atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama telah diterapkan.

Manajemen telah menelaah asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut telah memadai.

16. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES - LONG TERM

Long-term employee benefits liabilities of the Company and Subsidiaries only related to post-employment benefits liabilities. This benefits are not funded. The Company process for employee pension program.

The Company, RDR and MDL calculate and record employee benefits liability for all permanent employees in accordance with Law No. 13 Year 2003 regarding "Employment". The employee benefits liability is calculated by PT Binaputera Jaga Hikmah, an independent actuary. As of December 31, 2019 and 2018, the number of eligible employees are 152 and 157 employees, respectively.

The assumptions used to calculate of employee benefits liability on the consolidated statements of financial position date are as follows:

	2018	
Usia Pensiun Normal	55 Tahun/Year	Normal Retirement Age
Tingkat Diskonto per tahun	8,16%	Discount Rate per year
Tingkat Kenaikan Gaji per tahun	6%	Salary Increase Rate per year
Tingkat Mortalita	TMI II-99 dan TMI III-2011	Mortality Rate
Tingkat Pengunduran Diri	0 - 10%	Resignation Rate
Tingkat Cacat	10% x Mortalita/Mortality	Disability Rate
Metode Penilaian	Projected Unit Credit	Assessment Method

The present value of employee benefit liabilities as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 13,543,517,964 and Rp 13,367,280,222, respectively.

Movements in the balance of employee benefit liabilities are as follows:

	2018	
Saldo awal	11.297.991.186	Beginning balance
Cadangan tahun berjalan	1.218.920.302	Provision for current year
Pembayaran tahun berjalan	(369.970.504)	Payments for current year
Kerugian aktuarial atas imbalan pascakerja diakui dalam penghasilan komprehensif lain	1.220.339.238	Actuarial loss of post-employment benefit liabilities recognized in the other comprehensive income
Saldo akhir	13.367.280.222	Ending balance

The analysis of the liability sensitivity of defined benefit obligations for the change in principal actuarial assumptions, if the discount rate on December 31, 2019 increases or decreases by 1%, then the change in the present value of the defined benefit obligation will decrease by 3.66% - 4.13% to Rp 12,960,289,055 increased by 4.15% - 4.57% to Rp 14,124,367,278.

The sensitivity analysis is based on a change in an actuarial assumption, where all other assumptions are considered constant. In practice, this is rare and changes in some assumptions may be mutually correlated. In calculating the sensitivity of the employee benefits liability on key actuarial assumptions, the same method has been applied.

Management has reviewed the assumptions used and believes that the long-term liability for employee benefits is adequate.

17. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham sesuai dengan daftar registrasi oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

17. SAHARE CAPITAL

The composition of shareholders in accordance with the registration list by PT Adimitra Transferindo, the Registrar as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

2019				
Ditempatkan dan Disetor/Issued and Deposited				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Name of Shareholders
BNP Paribas Wealth Management Singapore	759.375.000	19,17	94.921.875.000	BNP Paribas Wealth Management Singapore
Alfo Jusuf Tjahaya	467.796.928	10,68	52.869.616.000	Alfo Jusuf Tjahaya
PT Intikencana Pranajati	462.105.014	11,67	57.763.126.750	PT Intikencana Pranajati
PT Mitramurni Expressindo	229.491.667	5,79	28.686.458.375	PT Mitramurni Expressindo
Masyarakat (Saldo masing-masing dibawah 5%)	2.042.683.430	52,69	260.940.428.750	Public (Balance under 5% respectively)
Jumlah	3.961.452.039	100,00	495.181.504.875	Total

2018				
Ditempatkan dan Disetor/Issued and Deposited				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Name of Shareholders
BNP Paribas Wealth Management Singapore	759.375.000	19,17	94.921.875.000	BNP Paribas Wealth Management Singapore
Alfo Jusuf Tjahaya	539.956.928	13,63	67.494.616.000	Alfo Jusuf Tjahaya
PT Intikencana Pranajati	462.105.014	11,67	57.763.126.750	PT Intikencana Pranajati
PT Mitramurni Expressindo	229.491.667	5,79	28.686.458.375	PT Mitramurni Expressindo
PT Valbury Sekuritas Indonesia	200.000.000	5,05	25.000.000.000	PT Valbury Sekuritas Indonesia
Masyarakat (Saldo masing-masing dibawah 5%)	1.770.523.430	44,69	221.315.428.750	Public (Balance under 5% respectively)
Jumlah	3.961.452.039	100,00	495.181.504.875	Total

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari agio saham dan biaya emisi efek ekuitas dengan rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 sebagai berikut:

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of agio shares and share issuance costs with details as of December 31, 2019 and 2018 as follows:

	2019	2018	
Agio Saham:			Agio Shares:
Penawaran Umum Perdana	20.250.000.000	20.250.000.000	Initial Public Offering
Penawaran Umum Terbatas I	228.000.000.000	228.000.000.000	Limited Public Offering I
Penawaran Umum Terbatas II	738.556.521.750	738.556.521.750	Limited Public Offering II
Waran	16.446.287.670	16.446.287.670	Warrants
Biaya Emisi Saham:			Share Issuance Costs:
Penawaran Umum Terbatas I	(20.565.789.926)	(20.565.789.926)	Limited Public Offering I
Penawaran Umum Terbatas II	(8.302.548.172)	(8.302.548.172)	Limited Public Offering II
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi			Difference in Value of Enitas Restructuring
Entitas Sepengendali	615.377.527	615.377.527	Transaction Under Common Control
Pengampunan Pajak	496.189.730	496.189.730	Tax Amnesty
Jumlah	975.496.038.579	975.496.038.579	Total

Sesuai penjelasan PSAK 70 par 12, "Entitas mengakui selisih antara aset dan liabilitas pengampunan pajak diklasifikasikan pada Ekuitas dalam pos Tambahan Modal Disetor. Jumlah tersebut tidak bisa diakui sebagai saldo laba rugi direalisasi maupun di reklasifikasi ke saldo laba". Perseroan mencatat aset bersih pengampunan pajak Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 346.189.730 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

In accordance with the explanation of PSAK 70 par 12, "The Company recognizes the difference between tax amnesty assets and liabilities classified on Equity in the Additional Paid-in Capital item. The amount can not be recognized as retained earnings or reclassified to retained earnings ". The Company recorded net assets of Subsidiaries tax amnesty amounting to Rp 346,189,730 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

19. PENDAPATAN BERSIH

Rinciannya sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Jasa Angkutan	126.443.665.029	117.765.466.909	<i>Transportation Services</i>
Jasa Logistik dan Pergudangan	4.557.060.000	10.625.005.094	<i>Logistics and Warehousing Services</i>
Jasa Karoseri	32.300.000	390.800.000	<i>Karoseri Services</i>
Jumlah	<u>131.033.025.029</u>	<u>128.781.272.003</u>	Total

Rincian pelanggan dengan penghasilan yang melebihi 10% dari total penghasilan neto sebagai berikut:

The details are as follows:

Details of customers with income exceeding 10% of total net income as follows:

	<u>Jumlah/Total</u>		<u>Persentase dari Total Penghasilan Neto/ Percentage of Net Income</u>		
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
			%	%	
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	57.608.669.902	52.267.635.388	43,97	40,59	<i>PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk</i>
PT Solusi Bangun Beton d/h PT Holcim Beton	19.269.286.467	16.578.901.658	14,71	12,87	<i>PT Solusi Bangun Beton d/h PT Holcim Beton</i>
Jumlah	<u>76.877.956.369</u>	<u>68.846.537.046</u>	<u>58,67</u>	<u>53,46</u>	Total

20. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rinciannya sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Transportasi dan Bahan Bakar	55.166.158.042	45.966.101.487	<i>Transportation and Fuel</i>
Gaji dan Upah	22.661.080.309	23.296.989.132	<i>Salary and Wages</i>
Penyusutan	16.062.505.737	19.157.158.825	<i>Depreciation</i>
Perbaikan dan Pemeliharaan	12.602.231.065	10.935.692.957	<i>Repair and Maintenance</i>
Asuransi	750.462.272	470.333.409	<i>Insurance</i>
Lain-lain	5.003.552.109	6.088.232.262	<i>Others</i>
Jumlah	<u>112.245.989.534</u>	<u>105.914.508.072</u>	Total

20. COST OF REVENUES

The details are as follows:

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rinciannya sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Gaji dan Tunjangan	5.276.652.528	6.536.365.262	<i>Salaries and Allowances</i>
Cadangan Imbalan Kerja	1.621.083.382	1.218.920.302	<i>Allowance of Employee Benefits</i>
Penyusutan	377.467.015	697.126.736	<i>Depreciation</i>
Jasa Profesional	513.100.000	462.546.375	<i>Professional Fee</i>
Sumbangan dan Jamuan	465.612.512	282.772.066	<i>Donations and Entertainment</i>
Asuransi	115.698.177	152.561.879	<i>Insurance</i>
Perjalanan Dinas	100.927.130	139.779.641	<i>Official Travel</i>
Alat Tulis dan Cetakan	7.579.800	23.821.600	<i>Stationery and Printing</i>
Lain-lain	896.046.162	1.250.359.060	<i>Others</i>
Jumlah	<u>9.374.166.706</u>	<u>10.764.252.920</u>	Total

21. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details are as follows:

22. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perseroan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak berelasi terutama transaksi penjualan jasa dan transaksi keuangan yang tidak dikenakan bunga.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah/Total		Persentase dari Jumlah Aset/ Liabilitas yang Bersangkutan/ Percentage of Total Assets/ Liabilities Concerned		
	2019	2018	2019	2018	
			%	%	
Piutang Usaha					Account receivables
PT Sumber Kencana					PT Sumber Kencana
Ekspressindo	-	10.965.880	-	0,003	Ekspressindo
Cadangan Penurunan					Allowance for Impairment
Nilai Piutang	-	(524.480)	-	(0,0002)	Losses of Receivables
Jumlah - bersih	-	10.441.400	-	0,003	Total - net
Piutang Pihak Berelasi					Due From Related Parties
PT Continental Megah Express	-	458.259.584	-	0,14	PT Continental Megah Express
Yunarto Wijaya	25.000.000	25.000.000	0,01	0,01	Yunarto Wijaya
Jumlah	25.000.000	483.259.584	0,01	0,15	Total
Utang Pihak Berelasi					Due To Related Parties
PT Dinamika Logistindo Indonesia	28.224.000	915.048.129	0,02	0,95	PT Dinamika Logistindo Indonesia

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of nature of relationship and type of material transactions with related parties are as follows:

Pihak Berelasi/Related Parties	Sifat Hubungan/Nature of Relationship	Jenis Transaksi/Type of Transactions
PT Sumber Kencana Ekspressindo	Mempunyai pemegang saham dan pengurus Perseroan yang sama/ Having same shareholders and the Company management	Jasa angkutan dan pinjaman tanpa bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian/ Transport services and loans non interest and no repayment period
PT Continental Megah Express	Pengurus Perseroan yang sama/ The same of the Company management	Pinjaman tanpa bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian/ Loans non interest and no repayment period
PT Dinamika Logistindo Indonesia	Pemegang saham MAD dan MDL/ Shareholders of MAD and MDL	Pinjaman tanpa bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian/ Loans non interest and no repayment period
Yunarto Wijaya	Pemegang saham PKOS II/ Shareholders of PKOS II	Pinjaman tanpa bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian/ Loans non interest and no repayment period

Transaksi jasa angkutan dengan pihak berelasi menggunakan kebijakan harga dan syarat transaksi yang sama dengan pihak ketiga.

Transactions with related parties using the same pricing policy and terms of transaction with third parties.

Jumlah kompensasi personil manajemen kunci Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp 2.653.109.000 dan Rp 3.353.581.000 yang seluruhnya merupakan imbalan kerja jangka pendek.

The compensation amounts of key management personnel of the Company and Subsidiaries for 2019 and 2018 amounted to Rp 2,653,109,000 and Rp 3,353,581,000, respectively, all of which are short-term employee benefits.

23. LABA (RUGI) PER SAHAM

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi rugi tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

23. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The basic earnings (loss) per share is computed by dividing the loss current year attributable to the owner of the parent entity with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	2019	2018	
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Diatribusikan kepada Pemilikan Entitas Induk	(2.824.314.016)	2.315.734.466	Profit (Loss) for The Year Attributable to Equity holders of the Parent Company
Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar	3.961.452.039	3.961.452.039	Average Weighted Common Stocks
Laba (rugi) per Saham Dasar	(0,71)	0,58	Earnings (loss) per Share Basic

24. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Rinciannya sebagai berikut:

24. INFORMATION SEGMENT

Operating Segment

The details are as follows:

	2019						
	Jasa Angkutan/ Transportation Service	Jasa Karoseri/ Automobile Assembling Industry	Sektor Energi, Sewa Properti/ Energy Sector, Property Rent	Jasa Lainnya/ Other Services	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Pendapatan Eksternal	126.443.665.029	32.300.000	-	4.557.060.000	-	131.033.025.029	Revenue External Between Segment
Antar Segmen	432.000.000	1.119.675.000	-	-	(1.551.675.000)	-	Segment Total
Jumlah							Total
Pendapatan	126.875.665.029	1.151.975.000	-	4.557.060.000	(1.551.675.000)	131.033.025.029	Revenue
Beban Operasi							Operating Cost
Jasa	(108.022.935.118)	(1.296.851.746)	(1.746.589.762)	(2.731.287.908)	1.551.675.000	(112.245.989.534)	Services
Laba (Rugi) Bruto	18.852.729.911	(144.876.746)	(1.746.589.762)	1.825.772.092	-	18.787.035.495	Gross Profit (Loss)
Beban Usaha	(8.835.164.737)	(171.923.233)	(99.368.692)	(731.335.919)	-	(9.837.792.581)	Expenses
Laba (Rugi) Usaha	10.017.565.174	(316.799.979)	(1.845.958.454)	1.094.436.173	-	8.949.242.914	Income (Loss) From Operations
Beban lain-lain							Other expenses
Neto	(9.200.405.953)	(535.619)	(144.255.273)	(2.088.898.451)	-	(11.434.095.296)	Net
Laba (Rugi) sebelum Pajak	817.159.221	(317.335.598)	(1.990.213.727)	(994.462.278)	-	(2.484.852.382)	Income (Loss) before Tax
Pajak							Income Tax
Penghasilan	(618.184.780)	(23.089.763)	(96.243.275)	-	-	(737.517.818)	Income Tax
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	198.974.441	(340.425.361)	(2.086.457.002)	(994.462.278)	-	(3.222.370.200)	Income (Loss) For The Year

24. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

24. INFORMATION SEGMENT (continued)

Segmen Usaha (lanjutan)

Operating Segment (continued)

	2019						Segment
	Jasa Angkutan/ Transportation Service	Jasa Karoseri/ Automobile Assembling Industry	Sektor Energi, Sewa Properti/ Energy Sector, Property Rent	Jasa Lainnya/ Other Services	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Aset Segmen	200.211.844.708	4.286.246.518	115.516.650.777	48.384.067.296	(16.915.755.387)	351.483.053.912	Assets
Investasi							Share
Saham	56.814.463.995	1.500.000	-	-	(56.815.963.995)	-	Investment
Jumlah Aset	257.026.308.703	4.287.746.518	115.516.650.777	48.384.067.296	(73.731.719.382)	351.483.053.912	Total Assets
Liabilitas							Segment
Segmen	79.975.774.517	549.652.863	15.912.484.531	37.344.922.293	(16.857.187.843)	116.925.646.360	Liabilities
Kepentingan							Controlling
NonPengendali	-	-	15.063.871	-	1.490.219.057	1.505.282.927	Non-Interest
Ekuitas -							Equity -
Entitas Induk	177.050.534.186	3.738.093.655	99.589.102.375	11.039.145.003	(58.364.750.595)	233.052.124.625	Parent Entity
Jumlah Liabilitas							Total Liabilities
Dan Ekuitas	257.026.308.703	4.287.746.518	115.516.650.777	48.384.067.296	(73.731.719.381)	351.483.053.912	and Equity
	2018						
	Jasa Angkutan/ Transportation Service	Jasa Karoseri/ Automobile Assembling Industry	Sektor Energi, Sewa Properti/ Energy Sector, Property Rent	Jasa Lainnya/ Other Services	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Pendapatan							Revenue
Eksternal	117.765.466.909	390.800.000	-	10.625.005.094	-	128.781.272.003	External
Antar Segmen	432.000.000	1.033.550.000	-	-	(1.465.550.000)	-	Between
Jumlah							Total
Pendapatan	118.197.466.909	1.424.350.000	-	10.625.005.094	(1.465.550.000)	128.781.272.003	Revenue
Beban Operasi							Operating Cost
Jasa	(97.716.547.600)	(1.426.843.354)	(1.713.915.053)	(6.522.752.065)	1.465.550.000	(105.914.508.072)	Services
Laba (Rugi)							Gross Profit
Bruto	20.480.919.309	(2.493.354)	(1.713.915.053)	4.102.253.029	-	22.866.763.931	(Loss)
Beban Usaha	(9.258.009.003)	(130.103.549)	(106.620.637)	(1.740.348.481)	-	(11.235.081.670)	Operating
Laba (Rugi)							Income
Usaha	11.222.910.306	(132.596.903)	(1.820.535.690)	2.361.904.548	-	11.631.682.261	(Loss) From
Pendapatan							Other Income
(Beban) Lain-							(Expenses) -
lain - Neto	(9.657.130.922)	434.282	(163.471.845)	(2.252.278.847)	-	(12.072.447.332)	Net
Laba (Rugi)							Income (Loss)
sebelum							before Tax
Pajak	1.565.779.384	(132.162.621)	(1.984.007.535)	109.625.701	-	(440.765.071)	Income Tax
Pajak							Income
Penghasilan	1.062.186.295	14.766.934	(39.082.129)	(5.629.488)	-	1.032.241.612	(Loss) For
Laba (Rugi)							Income
Tahun							(Loss) For
Berjalan	2.627.965.679	(117.395.687)	(2.023.089.664)	103.996.213	-	591.476.541	The Year

24. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

24. INFORMATION SEGMENT (continued)

Segmen Usaha (lanjutan)

Operating Segment (continued)

	2018						
	Jasa Angkutan/ Transportation Service	Jasa Karoseri/ Automobile Assembling Industry	Sektor Energi, Sewa Properti/ Energy Sector, Property Rent	Jasa Lainnya/ Other Services	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Aset Segmen	176.200.713.823	4.280.682.699	108.765.969.755	48.446.352.769	(16.916.116.821)	320.777.602.224	Segment Assets
Investasi Saham	59.721.900.062	1.500.000	-	-	(59.723.400.062)	-	Share Investment
Jumlah Aset	235.922.613.885	4.282.182.699	108.765.969.755	48.446.352.769	(76.639.516.883)	320.777.602.224	Total Assets
Liabilitas Segmen	69.501.510.667	329.020.885	7.075.346.506	36.412.745.489	(16.857.187.841)	96.461.435.704	Segment Liabilities
Keuntungan NonPengendali	-	-	15.335.145	-	1.888.003.966	1.903.339.111	Controlling Non-Interest Equity
Ekuitas - Entitas Induk	166.421.103.218	3.953.161.815	101.675.288.104	12.033.607.280	(61.670.333.008)	222.412.827.409	Parent Entity
Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas	235.922.613.885	4.282.182.699	108.765.969.755	48.446.352.769	(76.639.516.883)	320.777.602.224	Total Liabilities and Equity

Segmen Geografis

Geographical Segment

Pendapatan

Revenues

Rinciannya sebagai berikut:

The details are as follows:

	2019	2018	
Jabodetabek	91.849.665.769	87.841.902.347	Jabodetabek
Jawa Barat	14.501.622.286	16.807.610.015	Jawa Barat
Jawa Tengah	14.662.662.972	13.758.597.410	Jawa Tengah
Jawa Timur	10.019.074.002	10.373.162.231	Jawa Timur
Jumlah	131.033.025.029	128.781.272.003	Total

25. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

25. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perseroan mempunyai aset moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has monetary assets denominated in foreign currencies as follows:

		2019		2018		
		Mata uang asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/Equivalent Rp'000	Mata uang asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/Equivalent Rp'000	
Aset						Assets
Kas dan Setara Kas	USD	1.341	19.017	2.327	33.280	Cash and cash equivalents
Jumlah Aset	USD	1.341	19.017	2.327	33.280	Total Assets

Konversi yang digunakan per 31 Desember 2019 dan 2018 sebagai berikut:

Conversions used as of December 31, 2019 and 2018 as follows:

	2019	2018	
1 Dolar amerika serikat	13.901	14.481	United States Dollar 1

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perseroan adalah risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga, risiko likuiditas dan risiko harga. Kebijakan keuangan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perseroan dan Entitas Anak.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa perseroan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perseroan melakukan kesepakatan mengenai jangka waktu pembayaran pada saat pengadaan kontrak kerja dengan para pelanggannya dan memonitor sistem pembayaran dari pelanggan dan telah menerapkan denda kepada pelanggan yang telah melewati masa tenggang pembayaran yang telah ditentukan.

Perseroan dan Entitas Anak juga menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank. Untuk mengatasi risiko ini, Perseroan memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank dengan reputasi yang baik.

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Kas dan Setara Kas	4.030.181.708	1.832.264.011	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	32.427.744.875	43.878.552.158	Account Receivables
Piutang Lain-lain	30.354.816.657	75.728.702.977	Other Receivables
Piutang Pihak Berelasi	25.000.000	483.259.584	Due From Related Parties
Uang Jaminan	391.899.510	370.059.510	Refundable Deposits
Jumlah	<u>67.229.642.750</u>	<u>122.292.838.240</u>	Total

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Perseroan dan Entitas Anak terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset dan liabilitas moneter, yang berbeda dengan mata uang fungsional entitas yang bersangkutan. Risiko ini dikelola lindung nilai natural yang berasal dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang yang sama.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The main financial risks faced by the Company are credit risk, foreign exchange rate risk, interest rate risk, liquidity risk and price risk. The financial policy is carried out carefully by managing these risks in order not to cause potential harm to the Company and Subsidiaries.

Credit Risk

Credit risk is a risk that the company will incur losses arising from customers, clients or counter parties that fail to meet their contractual obligations. There are no significant concentrated credit risks. The Company agrees on the terms of payment at the time of procurement of contracts with its customers and monitors the payment system from customers and has imposed penalties on customers who have passed the prescribed payment period.

The Company and Subsidiaries also face credit risk arising from the placement of funds in the bank. To overcome this risk, the Company has a policy of placing funds only in banks with a good reputation.

Maximum exposure to credit risk is reflected in the carrying amount of each financial asset as of December 31, 2019 and 2018 as follows:

Foreign Exchange Rate Risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. The Company and Subsidiaries are exposed to foreign currency exchange risk arising mainly from monetary assets and liabilities, which are different from the functional currency of the entity concerned. This risk is managed by a natural hedge derived from monetary assets and liabilities in the same currency.

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, liabilitas bersih Perseroan dan Entitas Anak dalam mata uang asing adalah USD. Apabila USD menguat/melemah 10% terhadap Rupiah dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan, maka rugi sebelum pajak akan naik/turun sebesar Rp 2 juta (31 Desember 2018: Rp 3 juta) diakibatkan kerugian/keuntungan selisih kurs yang dicatat di laba rugi.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Perseroan terpengaruh risiko perubahan suku bunga terutama timbul dari pinjaman untuk modal kerja dan kredit investasi. Pinjaman pada berbagai suku bunga menimbulkan risiko suku bunga dan nilai wajar kepada Perseroan.

Pada tanggal 31 Desember 2019, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang lebih tinggi/lebih rendah 50 basis poin dengan seluruh variabel-variabel lain, maka rugi sebelum pajak akan naik/turun sebesar Rp 320.698.032 (31 Desember 2018: Rp 259.883.485).

Saat ini Perseroan dan Entitas Anak tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar.

Perseroan terekspos risiko harga yang berasal dari investasi dalam efek yang tersedia untuk dijual dan dicatat sebesar nilai wajar. Perseroan tidak melakukan lindung nilai terhadap investasi tersebut untuk dijual. Kinerja investasi kategori tersedia untuk dijual dimonitor secara periodik, bersamaan dengan pengujian revaluasi instrumen investasi tersebut terhadap rencana strategis jangka panjang Perseroan.

Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas memadai untuk mendukung kegiatan bisnis Perusahaan dan Entitas Anak secara tepat waktu. Dalam mengantisipasi risiko pengelolaan dana, Perseroan dan Entitas Anak telah melakukan prediksi dana untuk jangka pendek dan menengah dalam mendukung kebutuhan operasionalnya dan memastikan tersedianya pendanaan berdasarkan kecukupan fasilitas kredit yang mengikat.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Foreign Exchange Rate Risk (continued)

As of December 31, 2019, the net liabilities of the Company and Subsidiaries denominated in foreign currencies are USD. If the USD strengthens/weakens 10% against the Rupiah with the assumption that other variables are unchanged, so loss before tax will increase/decrease by Rp 2 million (December 31, 2018: Rp 3 million) due to gain/loss on foreign exchange recorded in profit or loss.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. The Company is affected by the risk of changes in interest rates primarily arising from loans for working capital and investment loans. Loans at various interest rates incur interest rate risk and fair value to the Company.

As of December 31, 2019, based on a rational simulation, if the interest rate of short-term bank debt and long-term bank debt is higher/lower by 50 basis points with all other variables, so loss before tax will increase/decrease by Rp 320,698,032 (December 31, 2018: Rp 259,883,485).

At present, the Company and Subsidiaries have no formal hedging policy on interest rate risk.

Price Risk

Price risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments as a result of changes in market prices.

The Company is exposed to price risk arising from investments in securities available for sale and recorded at fair value. The Company does not hedge the investment for sale. The investment performance of available-for-sale categories is monitored periodically, together with the revaluation testing of these investment instruments against the Company's long-term strategic plan.

Liquidity Risk

Careful liquidity risk management means maintaining sufficient cash and cash equivalents to support the business activities of the Company and its Subsidiaries in a timely manner. In anticipation of fund management risks, the Company and Subsidiaries have predicted short- and mid-term funds in support of their operational needs and ensured funding based on the adequacy of binding credit facilities.

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

Rincian liabilitas keuangan Perseroan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

The details of the financial liabilities of the Company and Subsidiaries are as follows:

	2019				
	Jumlah/Total	Dalam waktu 1 tahun/ Maturity 1 year	Dalam waktu 1 - 5 tahun/ Maturity 1 - 5 year	Dalam waktu lebih dari 5 tahun/ Maturity over 5 year	
Utang Bank	62.506.273.134	34.804.797.135	27.701.475.999	-	Bank Loans
Utang Lain-lain	7.307.996.152	322.829.300	6.985.166.852	-	Other Payables
Utang Usaha - Pihak Ketiga	4.585.185.836	4.585.185.836	-	-	Account Payables - Third Parties
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2.240.633.594	2.240.633.594	-	-	Accrual Expenses
Utang Pembiayaan	11.270.400.211	3.060.053.793	8.210.346.418	-	Finance Lease
Utang Pihak Berelasi	28.224.000	-	-	28.224.000	Due To Related Parties
Jumlah	87.938.712.927	45.013.499.658	42.896.989.269	28.224.000	Total

	2018				
	Jumlah/Total	Dalam waktu 1 tahun/ Maturity 1 year	Dalam waktu 1 - 5 tahun/ Maturity 1 - 5 year	Dalam waktu lebih dari 5 tahun/ Maturity over 5 year	
Utang Bank	51.976.696.951	13.965.950.383	38.010.746.568	-	Bank Loans
Utang Lain-lain	7.150.167.035	1.167.079.183	5.983.087.852	-	Other Payables
Utang Usaha - Pihak Ketiga	3.310.063.715	3.310.063.715	-	-	Account Payables - Third Parties
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2.033.667.410	2.033.667.410	-	-	Accrual Expenses
Utang Pembiayaan	7.805.705.969	2.140.832.171	5.664.873.798	-	Finance Lease
Utang Pihak Berelasi	915.048.129	-	-	915.048.129	Due To Related Parties
Jumlah	73.191.349.209	22.617.592.862	49.658.708.218	915.048.129	Total

Pengelolaan Modal

Capital Management

Tujuan Perseroan dan Entitas Anak ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan dan Entitas Anak serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

The objectives of the Company and its Subsidiaries when managing capital are to maintain the business continuity of the Company and Subsidiaries and to maximize benefits for shareholders and other stakeholders.

Perseroan dan Entitas Anak secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perseroan dan Entitas Anak, profitabilitas saat ini dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perseroan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

The Company and Subsidiaries actively and regularly review and manage the capital structure to ensure optimal capital structure and returns to shareholders, taking into consideration future capital requirements and the capital efficiency of the Company and its Subsidiaries, current and future profitability, current projection operating cash, projected capital expenditure and strategic investment opportunity projection. In order to maintain or adjust capital structure, the Company and its Subsidiaries can adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

Perseroan dan Entitas Anak memonitor berdasarkan rasio gearing konsolidasian. Rasio gearing dihitung dengan membagi utang neto dengan total ekuitas. Utang neto dihitung dengan mengurangi total pinjaman dengan kas dan setara kas.

The Company and Subsidiaries monitor based on the consolidated gearing ratio. The gearing ratio is calculated by dividing net debt by total equity. Net debt is calculated by subtracting the total loan with cash and cash equivalents.

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Capital Management (continued)

Rasio gearing sebagai berikut:

Gearing ratio as follows:

	2019	2018	
Total Pinjaman	73.776.673.345	59.782.402.920	Total Loans
Kas dan Setara Kas	(4.030.181.708)	(1.832.264.011)	Cash and Cash Equivalents
Pinjaman Neto	69.746.491.637	57.950.138.909	Net Loans
Ekuitas	233.052.124.625	222.412.827.409	Equity
Rasio Gearing (%)	30%	26%	Gearing Ratio (%)

Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Tabel berikut ini menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

The following table sets out the carrying value and estimated fair values of the financial instruments of the Company and Subsidiaries as of December 31, 2019 and 2018:

	2019		2018		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar*/ Fair Value*	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar*/ Fair Value*	
Aset Keuangan					Financial Assets
Pinjaman yang Diberikan dan Piutang					Loans and Receivables
Kas dan Setara Kas	4.030.181.708	4.030.181.708	1.832.264.011	1.832.264.011	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	32.427.744.875	32.427.744.875	43.878.552.158	43.878.552.158	Account Receivables
Piutang Lain-Lain - Pihak Ketiga	30.354.816.657	30.354.816.657	75.728.702.977	75.728.702.977	Other Receivables-Third Parties
Piutang Pihak Berelasi	25.000.000	25.000.000	483.259.584	483.259.584	Due From Related Parties
Uang Jaminan	391.899.510	391.899.510	370.059.510	370.059.510	Refundable Deposits
Jumlah	67.229.642.750	67.229.642.750	122.292.838.240	2.685.583.105	Total
Tersedia untuk Dijual					Available for Sale
Investasi pada Instrumen Ekuitas	6.755.000.000	6.755.000.000	26.000.000.000	26.000.000.000	Investments in Equity Instruments
Jumlah Aset Keuangan	6.755.000.000	73.984.642.750	148.292.838.240	28.685.583.105	Total Financial Assets

	2019		2018		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ fair value	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi					Liabilities at Amortized Cost
Utang Bank	62.506.273.134	62.506.273.134	51.976.696.951	51.976.696.951	Bank Loans
Utang Usaha - Pihak Ketiga	4.585.185.836	4.585.185.836	3.310.063.715	3.310.063.715	Account Payables-Third Parties
Utang Lain-lain	7.307.996.152	7.307.996.152	7.150.167.035	7.150.167.035	Other Payables
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2.240.633.594	2.240.633.594	2.033.667.410	2.033.667.410	Accrual Expenses
Utang Pembiayaan	11.270.400.211	11.270.400.211	7.805.705.969	7.805.705.969	Finance Lease
Utang Pihak Berelasi	28.224.000	28.224.000	915.048.129	915.048.129	Due To Related Parties
Jumlah Liabilitas Keuangan	87.938.712.927	87.938.712.927	73.191.349.209	73.191.349.209	Total Financial Liabilities

* Diukur dengan hirarki pengukuran nilai wajar input level 3, kecuali aset keuangan investasi pada instrumen ekuitas PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan kas dan setara kas diukur dengan hirarki pengukuran nilai wajar input level 1.

* Measured with a hierarchy of fair value measurements of level 3 inputs, except for financial assets invested in the equity instruments of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk and cash and cash equivalents are measured by a hierarchy of measurement of the fair value of input level 1.

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian dan asumsi sebagai berikut:

- Nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas berdasarkan harga kuotasi pasar adalah sebesar nilai tercatatnya. Nilai wajar aset keuangan ini ditetapkan berdasarkan harga kuotasi pasar yang tersedia di bursa.
- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang anjak piutang, utang lain-lain, beban akrual, utang pembiayaan konsumen dan utang bank mendekati nilai tercatatnya karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut, atau efek diskonto tidak signifikan atau dikenakan suku bunga pinjaman yang berlaku di pasaran pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.
- Nilai wajar piutang pihak berelasi, investasi pada instrumen ekuitas tanpa kuotasi pasar, aset lain-lain dan utang pihak berelasi tidak disajikan, karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal dimana instrumen keuangan tersebut tidak memiliki jangka waktu pengembalian secara kontraktual.

27. KONDISI KEUANGAN

Saldo rugi Perseroan per tanggal 31 Desember 2019 telah mencapai Rp 1.292 miliar atau sebesar 87,87% dari modal disetor dan tambahan modal disetor sebesar Rp 1.470 miliar.

Manajemen Perseroan tetap berhati-hati dalam mengelola dan menjalankan usahanya dan akan terus melakukan serangkaian tindakan untuk mengurangi dampak memburuknya kondisi keuangan Perseroan antara lain:

- Meningkatkan operasional Perseroan dan Entitas Anak dengan mencari peluang dan
- Meningkatkan efisiensi kerja di semua bagian
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan
- Terus meningkatkan teknologi dan sistem informasi Perseroan dan Entitas Anak.

Perseroan akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

28. PERJANJIAN PENTING

- a. Sehubungan dengan fasilitas kredit yang diperoleh Perseroan dari PT Bank Agris dan PT Bank Mestika Dharma dan MDL dari PT Bank Mestika Dharma, Perseroan dan MDL diwajibkan meminta persetujuan tertulis dari bank untuk melakukan tindakan-tindakan yang dibatasi dalam perjanjian kredit.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair Value of Financial Assets and Liabilities (continued)

Fair value is defined as the price to be received to sell an asset or price to be paid to transfer a liability in a regular transaction between market participants on the date of measurement.

The fair value of financial assets and financial liabilities is determined using the following valuation techniques and assumptions:

- The fair value of investments in equity instruments based on quoted market prices is at their carrying value. The fair value of these financial assets is determined based on the quoted market quotes available on the exchange.
- The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, accounts payable, factoring debts, other debt, accrued expenses, consumer financing payable and bank debt ends the carrying amount due to the short term maturity of those financial instruments, or an insignificant discount effect or subject to the prevailing borrowing rates on the date of the Consolidated Statements of Financial Position.
- The fair value of related parties' receivables, investments in equity instruments without market quotes, other assets and related party debt are not presented, since their fair value can not be measured reliably in the case that the financial instrument does not have a contractual repayment period.

27. FINANCIAL CONDITION

The Company's loss as of December 31, 2019 has reached Rp 1,292 billion or 87.87% of paid up capital and additional paid-up capital of Rp 1,470 billion.

The Company's management remains cautious in managing and operating its business and will continue to take a series of actions to mitigate the adverse effects of the Company's financial condition, among others:

- Improve the operations of the Company and its Subsidiaries by seeking opportunities and
- Improve work efficiency in all parts
- Improving the quality of human resources, and
- Continue to improve the technology and information systems of the Company and Subsidiaries.

The Company will continue its operations as an entity capable of sustaining its survival.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. In connection with the credit facilities obtained by the Company from PT Bank Agris and PT Bank Mestika Dharma and MDL from PT Bank Mestika Dharma, Persero and MDL are required to obtain a written approval from the bank to perform restricted actions in the credit agreement.

28. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

b. Perseroan telah mengadakan Perjanjian Pengangkutan dengan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (Indocement), terakhir diperbaharui dengan Perjanjian Pengangkutan Semen Kantong No. 186/Agr-ITP/HO/VI/14 tanggal 19 Mei 2014 (Perjanjian Pengangkutan), di mana Indocement menunjuk Perseroan untuk mengangkut semen bag lewat darat dari Citeureup dan Palimanan ke beberapa kota atau tempat tujuan. Penunjukan ini tidak bersifat eksklusif sehingga Indocement berhak menunjuk dan atau menggunakan jasa pengangkutan pihak lain dan berhak menetapkan jumlah semen bag yang akan diangkut dan dikirim oleh Perseroan sesuai kondisi dan kinerja Perseroan. Perjanjian Pengangkutan tersebut telah di diperbaharui kembali dengan Perjanjian Pengangkutan Semen Kantong No. 162/Agr-ITP/HO/VI/2017 tanggal 5 Juni 2017.

Perseroan juga mengadakan Perjanjian Pengangkutan Material dengan Indocement dengan Perjanjian Pengangkutan Material No. 201/Agr-ITP/HO/VI/14 tanggal 9 Juni 2014, dimana Indocement menunjuk Perseroan untuk mengangkut material (clinker, batu bara, gypsum, laterite, trass, cangkang kelapa sawit, copper slag) lewat darat dari lokasi yang ditentukan Indocement ke beberapa kota atau tempat tujuan. Penunjukan ini tidak bersifat eksklusif sehingga Indocement berhak menunjuk dan atau menggunakan jasa pengangkutan pihak lain dan berwenang menentukan dan menetapkan jadwal pelaksanaan pengangkutan. Perjanjian tersebut telah di perbaharui kembali dengan Perjanjian Pengangkutan Material No. 124/Agr-ITP/HO/VI/17 tanggal 5 Juni 2017.

Kedua perjanjian dengan Indocement diatas akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2020.

c. Perseroan juga mengadakan Perjanjian Operasional Angkutan Beton Siap Pakai dengan PT Solusi Bangun Beton d/h PT Holcim Beton (Holcim) dengan Perjanjian Operasional Angkutan Beton Siap Pakai No. 008/AGMT/LCA-FIN-ADW/HB/II/2014 tanggal 1 April 2014, dimana Holcim menunjuk Perseroan untuk melaksanakan pengiriman beton siap pakai dengan menggunakan truk mixer dari/ke lokasi pengiriman dalam wilayah transportasi atau ke lokasi-lokasi yang ditentukan oleh Holcim dari waktu ke waktu. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun dan akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2019. Perjanjian tersebut di perbaharui dengan perjanjian No. 209/AGMT/LCA-RMX/HB/X/2017 dan akan berakhir pada tanggal 20 Juli 2019.

Berdasarkan Minutes of Meeting tertanggal 2 September 2019, Perjanjian Operasional Pengangkutan Beton Siap Pakai dengan PT Solusi Bangun Beton d/h PT Holcim Beton telah disepakati untuk diperpanjang selama 3 tahun mulai 21 Juli 2019 hingga 20 Juli 2022 dan saat ini perpanjangan Perjanjian sedang dalam proses.

d. Perseroan mengadakan Perjanjian Pengangkutan dengan PT Tirtamas Lestari tanggal 2 Agustus 2012, dimana PT Tirtamas Lestari menunjuk Perseroan untuk melaksanakan pengiriman produk milik PT Tirtamas Lestari dengan menggunakan truk dari/ke wilayah transportasi atau ke lokasi-lokasi yang ditentukan oleh PT Tirtamas Lestari dari waktu ke waktu. Perjanjian ini berlaku selama 1 tahun yang akan berakhir tanggal 1 Agustus 2013 dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk 1 tahun berikutnya dan demikian seterusnya, kecuali PT Tirtamas Lestari memutuskan untuk tidak melanjutkan perjanjian ini. Penunjukkan ini tidak bersifat eksklusif sehingga PT Tirtamas Lestari berhak menunjuk dan/atau menggunakan jasa pengangkutan pihak lain.

b. The Company has entered into a Freight Agreement with PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (Indocement), lastly updated with the Cement Pipeline Transportation Agreement No. 186/Agr-ITP/HO/VI/14 dated May 19, 2014 (Freight Agreement), whereby Indocement appointed the Company to transport cement bags by land from Citeureup and Palimanan to several cities or destinations. This appointment is not proprietary so that Indocement reserves the right to appoint and/or use the services of other parties and is entitled to determine the amount of cement bag to be transported and shipped by the Company in accordance with the conditions and performance of the Company. The Freight Agreement has been renewed by the cement pocket transportation agreement No. 162/Agr-ITP/HO/VI/2017 dated June 5, 2017.

The Company also entered into a Material Freight Agreement with Indocement under Material Transportation Agreement No. 201/Agr-ITP/HO/VI/14 dated June 9, 2014, whereby Indocement appointed the Company to transport materials (clinker, coal, gypsum, laterite, trass, palm shell, copper slag) by land from the location Indocement determined to some cities or destinations. This appointment is not proprietary so that Indocement reserves the right to appoint and/or use the services of other parties and has authority to determine and determine the timetable for carrying out the carriage. The Agreement has been renewed by material transportation agreement No. 124/Agr-ITP/HO/VI/17 dated June 5, 2017.

Both agreements with Indocement above will expire on 30 June 2020.

c. The Company also entered into Operational Agreement of Ready-to-Use Concrete Transportation with PT Holcim Beton (Holcim) with Operation Agreement on Ready-to-Use Concrete Transportation No. 008/AGMT/LCA-FIN-ADW/HB/II/2014 dated April 1, 2014, whereby Holcim appoints the Company to deliver ready mixed concrete using mixer trucks from/to the shipping location within the transport area or to locations designated by Holcim from time to time. This agreement is valid for 5 years and will expire on March 31, 2019. The agreement was renewed by agreement No. 209/AGMT/LCA-RMX/HB/X/2017 and will expire on July 20, 2019.

Based on the Minutes of Meeting dated September 2, 2019, the Operational Concrete Haulage Operational Agreement with PT Solusi Bangun Beton has been agreed to extend for 3 years from July 21, 2019 to July 20, 2022 and the contract extension is currently in process.

d. The Company entered into a Freight Agreement with PT Tirtamas Lestari dated August 2, 2012, whereby PT Tirtamas Lestari appointed the Company to execute the delivery of PT Tirtamas Lestari's products by truck from/to the transport area or to locations designated by PT Tirtamas Lestari from time to time. This agreement is valid for 1 year which will expire on August 1, 2013 and can be renewed automatically for the next 1 year and so on, unless PT Tirtamas Lestari has decided not to continue this agreement. This appointment is not proprietary so that PT Tirtamas Lestari shall be entitled to appoint and/or use the services of the other party.

28. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

e. Pada tanggal 3 September 2012, Perseroan menandatangani perjanjian kontrak sewa dengan PT Dinamika Logistindo Indonesia yang telah diubah terakhir tanggal 8 Oktober 2012, dimana Perseroan menyewakan tanah dan bangunan seluas 18.000m² di Jalan Raya Tlajung Udik Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor. Perjanjian ini berlaku 5 tahun yang akan berakhir pada tanggal 14 Oktober 2017. Sejak tanggal 1 September 2014, Perseroan sudah tidak lagi menyewakan tanah dan bangunan kepada PT Dinamika Logistindo Indonesia.

f. Berdasarkan Akta Notaris No 281 tanggal 29 Januari 2013, Perseroan mengadakan perjanjian sewa - menyewa dengan Ibu Arsih. Perseroan menyewa sebidang tanah yang terletak di jalan Nusantara Cilacap dengan jangka waktu selama 5 (lima) tahun. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 1 Januari 2018.

g. Pada tanggal 1 Desember 2013, Perseroan menandatangani perjanjian pengangkutan dengan PT Tirta Investama, dimana PT Tirta Investama menunjuk Perseroan melaksanakan jasa pengangkutan dari Ciherang Plant ke Palapa Depot. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 30 November 2016. Tahun 2016 perjanjian pengangkutan ini tidak diperpanjang.

Pada tanggal 1 Oktober 2017 Perseroan telah menandatangani perjanjian pengangkutan dengan PT Tirta Investama dengan perjanjian No. 377/TIV/AG-MIR/XII/2017. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 30 Juni 2019. Perjanjian ini telah diperpanjang dengan Perjanjian No. 205/TIV/AG-MIR/VII/2019 berlaku sampai dengan 31 Desember 2019. Sampai dengan laporan keuangan ini selesai masih dalam proses perpanjangan.

h. Pada tanggal 10 April 2015, Perseroan mengadakan perjanjian dengan PT Soeria Borneo Resources berkaitan dengan penyewaan dump truck dan jasa angkutan hasil galian tambang. Perseroan menunjuk PT Soeria Borneo Resources sebagai agen perseroan dalam menyewakan dump truck. Kerjasama penyewaan dump truck tersebut akan meliputi penyewaan pekerjaan over burden galian tanah dan pekerjaan hauling batubara.

Jenis dan jumlah barang yang akan disewakan yakni heavy dump truck hino FM 260 JD tahun produksi 2008 dengan jumlah yakni 49 unit. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 10 April 2017 dan tidak diperpanjang kembali.

i. Pada tanggal 29 Mei 2017, Perseroan menandatangani perjanjian pengangkutan dengan PT Sinar Tambang Artha Lestari, dimana PT Sinar Tambang Artha Lestari merupakan produsen semen kantong (semen bag) dengan merk "Bima". Perjanjian ini berlaku sampai dengan 28 Mei 2018. Perjanjian tersebut telah di perpanjang dengan addendum No.03/A2-PPSKV/STAR2019 sampai dengan 31 Januari 2021.

j. Pada tanggal 2 Mei 2017, Perseroan menandatangani perjanjian pengangkutan dengan PT Jui Shin Indonesia, dimana PT Jui Shin Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Industri dan Perdagangan Semen dengan merk "Garuda". Perjanjian ini berlaku sampai dengan 30 April 2018. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 30 April 2018. Perjanjian tersebut telah di perpanjang dengan perjanjian No. 02/MKT/JSI-MIRA/V/2019 berlaku sampai dengan 30 April 2020. Sampai dengan laporan keuangan ini selesai masih dalam proses perpanjangan.

e. On September 3, 2012, the Company entered into a lease agreement with PT Dinamika Logistindo Indonesia which was amended the latest on October 8, 2012, whereby the Company leased 18,000m² of land and buildings on Jalan Raya Tlajung Udik Gunung Putri District, Bogor Regency. This agreement is valid for 5 years which will expire on October 14, 2017. As of September 1, 2014, the Company no longer leases land and buildings to PT Dinamika Logistindo Indonesia.

f. Based on Notarial Deed No. 281 dated January 29, 2013, the Company entered into a lease agreement with Mrs. Arsih. The Company leases a plot of land located on Jalan Nusantara Cilacap for a period of 5 (five) years. The agreement is valid until January 1, 2018.

g. On December 1, 2013, the Company entered into a transport agreement with PT Tirta Investama, in which PT Tirta Investama appointed the Company to carry out transportation services from Ciherang Plant to Palapa Depot. This agreement is valid until November 30, 2016. In 2016 this transport agreement is not renewed.

On October 1, 2017 the Company signed a transport agreement with PT Tirta Investama under agreement No. 377/TIV/AG-MIR/XII/2017. This Agreement is effective June 30, 2019. This Agreement has been terminated by Agreement No. 205/TIV/AG-MIR/VII/2019 effective December 31, 2019. Until financial statement finished it is still in process extension.

h. On April 10, 2015, the Company entered into an agreement with PT Soeria Borneo Resources in relation to the rental of dump trucks and mine excavation services. The Company appointed PT Soeria Borneo Resources as the company's agent in renting dump trucks. Cooperation of such dump truck rentals will include the leasing of over burden work of excavation and coal hauling work.

Type and amount of goods to be leased ie heavy dump truck hino FM 260 JD year 2008 production with the amount of 49 units. This agreement is valid until April 10, 2017. The Agreement not renewed.

i. On May 29, 2017, the Company entered into a transport agreement with PT Sinar Tambang Artha Lestari, in which PT Sinar Tambang Artha Lestari is a cement bag manufacturer with a "Bima" brand. This agreement is valid until 28 May 2018. This agreement is valid until May 29, 2018. The Agreement has been extended with addendum No. 03/A2-PPSKV/STAR2019 until January 31, 2021.

j. On May 2, 2017, the Company entered into a transport agreement with PT Jui Shin Indonesia, in which PT Jui Shin Indonesia is a company engaged in the field of Cement Industry and Trade under the "Garuda" brand. This agreement is valid until April 30, 2018. The Agreement has been extended No.02/MKT/JSI-MIRA/V/2019 valid until April 30, 2020. Until financial statement finished it is still process extension.

28. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

k. Pada tanggal 27 Juni 2014, MDL telah mengadakan perjanjian sewa lahan dan bangunan dengan PT Tirta Investama yang pada tanggal 6 Februari 2014 diadakan perubahan dan penegasan kembali atas perjanjian sewa tersebut dimana MDL sebagai pihak yang menyewakan setuju menyewakan lahan dan bangunan seluas 48.930 m2 kepada PT Tirta Investama.

Perjanjian ini berlaku dari tanggal 1 November 2014 dan berakhir pada tanggal 31 Oktober 2017. Pada tanggal 1 November 2017, PT Tirta Investama memperpanjang sewa gudang sesuai dengan Purchase Order No. ZGS 4501898779 untuk periode 1 November 2017 sampai dengan 31 Oktober 2018. Pada tanggal 1 November 2018 diperpanjang kembali dengan Purchase Order No. ZGS 450239004 untuk periode 1 November 2018 sampai dengan 31 Desember 2018. Perpanjangan sewa untuk periode 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2019 telah diperpanjang dengan perjanjian No.010/TIV/AG-MDL/II/2019 tanggal 25 Februari 2019. Pada tanggal 26 Desember 2019, sewa gudang diperpanjang kembali dengan Purchase Order No.ZGS 4502913350 untuk periode 1 Januari 2020 samapai dengan 31 Desember 2021. Sampai dengan laporan keuangan ini selesai perjanjian masih dalam proses.

l. Berdasarkan Akta Notaris Eko Putranto No. 13 tanggal 24 Maret 2016, PKR telah meningkatkan investasinya kepada DSI senilai Rp 12.000.000.000, atas transaksi tersebut telah di daftarkan dan di setujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No.AHU-AH.01.03-0038071.

29. AKTIVITAS NON KAS

Informasi tambahan atas laporan arus kas konsolidasian terkait aktivitas non kas adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>
Kenaikan (penurunan) Nilai Investasi pada Instrumen Ekuitas	12.930.000.000

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

k. On June 27, 2014, MDL entered into land and building lease agreements with PT Tirta Investama on February 6, 2014, amended and reaffirmed the lease agreement whereby the Company agreed to lease 48.930 m2 of land and buildings to PT Tirta Investama.

This agreement is valid from November 1, 2014 and ends on October 31, 2017. On November 1, 2017, PT Tirta Investama extended the warehouse rental in accordance with the Purchase Order No. ZGS 4501898779 for the period November 1, 2017 to October 31, 2018. On November 1, 2018 it is extended again with Purchase Order No. ZGS 450239004 for the period of 1 November 2018 until 21 December 2018. Until the date of completion of these financial statements, the extension of the lease for the period of 1 January 2019 until 31 December 2019 has been extended by agreement No. 010/TIV/AG-MDL/II/2019 dated February 25, 2019. On December 26, 2019 rental warehouse extended with Purchase Order No. ZGS 4502913350 for period January 1, 2020 until December 31, 2021. Until financial statement finished the agreement is still in process.

l. Based on Notarial Deed No. 3 Eko Putranto. 13 dated March 24, 2016, PKR has increased its investment to the DSI of Rp 12,000,000,000, for the transaction has been registered and approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with No.AHU-AH.01.03-0038071.

29. NON CASH ACTIVITIES

Additional information on the consolidated statements of cash flows related to non-cash activities is as follows:

	<u>2018</u>	
	(3.900.000.000)	Increase (decrease) of Investment in Equity Instruments Value

30. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Perseroan dan Entitas Anak. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul berada di luar kontrol Perseroan dan Entitas Anak.

30. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Company and Subsidiaries. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities. These measures, actions and events are beyond control of the Company and Subsidiaries.